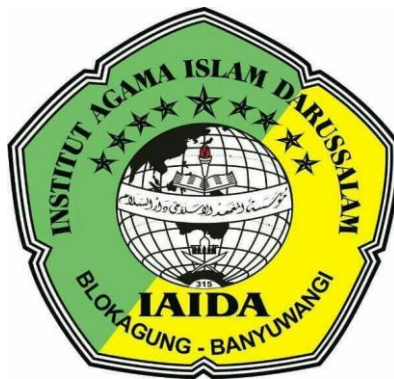


SKRIPSI
PERAN KEPALA MUADALAH (SPM) ULYA DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MUADALAH
AL AMIRIYYAH TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

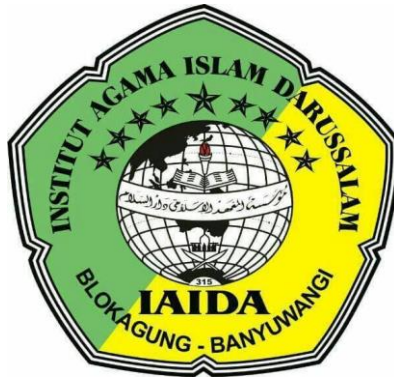


Oleh :

FIRMAN HADI
NIM : 17111110032

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021

SKRIPSI
PERAN KEPALA MUADALAH (SPM) ULYA DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MUADALAH
AL AMIRIYYAH TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021



Oleh :

FIRMAN HADI
NIM : 17111110032

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021

HALAMAN PRASYARAT GELAR

SKRIPSI

**PERAN KEPALA MUADALAH (SPM) ULYA DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MUADALAH
AL AMIRIYYAH TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**FIRMAN HADI
NIM : 17111110032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

**PERAN KEPALA MUADALAH (SPM) ULYA DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MUADALAH
AL AMIRIYYAH TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

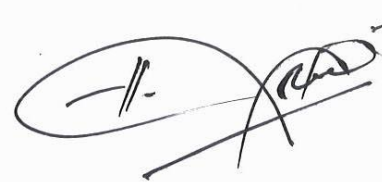
Pada tanggal: 28 Juli 2021

Ketua Prodi



MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.
NIPY.3150929038601

Pembimbing



MOH. NUR FAUZI, S.H.I, M.H.
NIPY.3151719077801

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Firman Hadi telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal : 28 Juli 2021

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

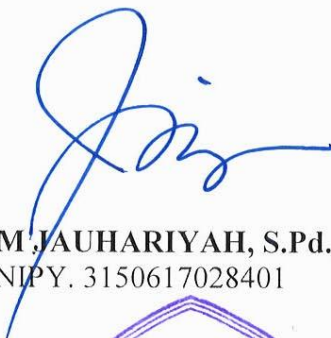
Tim Penguji

Ketua



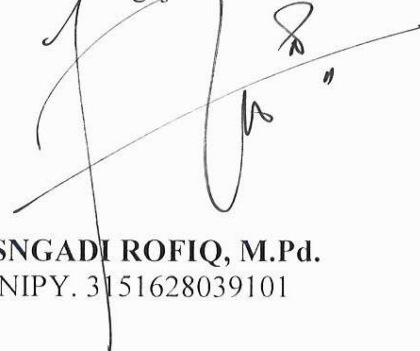
MAMLUKAH, M.Pd.I
NIPY. 3150517087601

Penguji 1



NUR ANIM, JAUHARIYAH, S.Pd., M.Si.
NIPY. 3150617028401

Penguji 2



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151628039101

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I, M.Si.
NIPY.3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya".

(HR. Thabrani dan Daruquthni).

Persembahan :

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga, dengan karya skripsi yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan membimbing penulis :

1. *Bapak Ahmad Pardi dan Ibu Nur Azizah selaku orangtua tercinta yang tidak henti-hentinya mendoakan dalam setiap waktunya, memberikan dukungan lahir batin, memotivasi, menasehati, serta menyantuni daya upaya tercurah demi penyelesaian karya tulis ini.*
2. *Kedua Adik kandung Fatimatun Zahroh dan Dani Misbahul Munir yang senantiasa memberikan kakaknya semangat dalam menuntut ilmu dan do'a dari awal hingga akhir selesai kuliah ini.*
3. *Untuk semua pengasuh pondok pesantren darusslam yang selalu memberikan arahan dan nasehat-nasehat untuk menghadapi gemerlap kehidupan, agar bisa sabar , tabah dan bersyukur.*
4. *Dosen pembimbingku terimakasih banyak dengan ketelatenan dan kesabaran dalam membimbing dan mengajariku hingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.*
5. *Untuk my life inspiration " Dek Fir... " yang selalu ada untuk memberikan semangat tanpa henti dalam mengerjakan skripsi ini.*
6. *Semua sahabatku "DENYAM" , A Nur Halim, Fathul Hakim, Kurniawan dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan gojlokkan untuk menyelesaikan skripsi ini.*
7. *Temen-Temen seperjuanganku MPI A 2017 Meskipun aku bersama kalian selama empat tahun tapi kalian yang terbaik menurutku.*
8. *Untuk Almamater tercinta IAIDA semoga selalu sukses dan maju Amin.*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIRMAN HADI
NIM : 17111110032
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Airkuning Jembrana Jembrana Bali

Menyatakan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah pribadi dan bukan merupakan hasil dari tindak kecurangan atas karya orang lain.
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 9 Agustus 2021

Yang menyatakan,

FIRMAN HADI
17111110032

ABSTRACT

Hadi, Firman. 2021 The Role of the Head of the School of Mu is in Developing the Professionalism of Teachers at Mudalam Ulya Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi for the 2020/2021 Academic Year. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Darussalam Islamic Institute. Supervisor : Moh. Nur Fauzi, S.H.I, M.H

Keywords: The role of the headmaster, the form of teacher professional development, the supporting and inhibiting factors of the principal.

The background of this study is that the main problem that arises is that the importance of the role of a principal in leading a school institution which can contribute to teachers in teaching readiness to students in order to achieve the goals that have been set. Al-Amiriyah, namely: 1) *What is the role of the principal in developing teacher professionalism.* 2) *What is the form of teacher professionalism in Mudalah Ulya Al-Amiriyah.* 3) *What are the supporting and inhibiting factors in developing schools in developing teacher professionalism.*

The purpose of this study was to describe the implementation of the principal's role to develop teacher professionalism and the form of teacher professionalism at Muisah Ulya Al-Amiriyah. This research method was in the form of field research using qualitative methods and using a descriptive approach. Data collection methods were interviews, observations, and documentation. .

The results of the study show that First: the implementation of the role of the principal in Mudalam Ulya so far generally does not have a significant difference. The roles as educators, school managers, administrators, supervisors, leaders, motivators, innovators and entrepreneurs have been carried out quite well. Second: the professionalism of teachers at Mudalam Ulya's school has a limited number of teachers and each teaching teacher has been adjusted to their educational qualifications. Third: the supporting and inhibiting factors of the Mu school principal are influenced by the limited availability of funds.

The conclusion from the research above can be concluded that the role of principals in developing teacher professionalism is very important, especially in the world of education where principals as educators are able to develop and improve teacher competencies in order to achieve predetermined goals.

ABSTRAK

Hadi, Firman. 2021 *Peran Kepala Sekolah Muadalah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Muadalah Ulya Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing : Moh. Nur Fauzi, S.H.I, M.H.

Kata Kunci : Peran kepala muadalah, Bentuk pengembangan profesionalisme guru, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masalah utama yang muncul adalah bahwa pentingnya peran seorang kepala sekolah didalam memimpin suatu lembaga sekolah yang mana dapat memberikan kontribusi kepada guru dalam kesiapan mengajar terhadap siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Temuan masalah yang peneliti dapatkan di Muadalah Ulya Al-Amiriyah yaitu :1)Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.2)Bagaimana bentuk Profesionalisme guru di Muadalah Ulya Al-Amiriyah.3)Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan peran kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru dan bentuk profesionalisme guru di muadalah di Muadalah Ulya Al-Amiriyah, Metode penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan memakai pendekatan deskriptif, Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama:* pelaksanaan peran kepala sekolah di Muadalah Ulya tersebut selama ini secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Peran sebagai pendidik, manajer sekolah, administrator, supervisor, leader, motivator, inovator dan entrepreneur telah dilaksanakan dengan cukup baik. *Kedua:* profesionalisme guru di sekolah Muadalah Ulya memiliki jumlah guru terbatas dan setiap guru mengajar telah disesuaikan dengan kualifikasi pendidikannya. *Ketiga:* faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah Muadalah adalah di pengaruhi oleh ketersediaan dana yang terbatas.

Kesimpulan dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah sangatlah penting terutama didunia pendidikan yang mana kepala sekolah sebagai pendidik mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat yang telah memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul "**Peran Kepala Muadalah (SPM) Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Muadalah Al-Amiriyah Tahun Pembelajaran 2020/2021**".

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, nabi yang diharapkan syafa'atnya di hari kiamat, Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis banyak berterima kasih kepada :

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at Sos.I, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, beserta seluruh bani Syafa'at.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Bapak Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Moh. Nur Fauzi, S.H.I, M.H. selaku Pembimbing penyusunan Skripsi ini.
6. Kepala sekolah Muadalah Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari banyuwangi.
7. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam.
8. Rekan-rekan Angkatan 2017 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
9. Dan seluruh teman-teman yang mendukung dalam pembuatan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat diungkapkan oleh penulis melainkan doa mengingat betapa mulyanya beliau dengan kemurahan hati yang selalu sedia membimbing kami. Semoga skripsi ini membawa manfaat yang sebesar-besarnya dalam rangka mencerdaskan bangsa ini, semoga penulis mendapat keberkahan dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Blokagung, 28 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRACT (bahasa Inggris).....	vii
ABSTRAK (bahasa Indonesia).....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Istilah.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	10
C. Alur Pikir Penelitian.....	35
D. Preposisi.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Jenis dan Sumber Data.....	38
F. Teknis Pengumpulan Data.....	39
G. Teknis Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
H. Teknis Analisis Data.....	41
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.1 Data Primer	39
Tabel 4.1 Standar Kompetensi	51
Tabel 4.2 Target Pembelajaran	54
Tabel 4.3 Struktur Kepengurusan	57
Tabel 4.4 Kode Jam Mengajar Guru	58
Tabel 4.5 Triangulasi Sumber Data	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Pikir Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Bagan Mekanisme	56
Gambar 4.2 Brosur sebagai Faktor Pendukung.....	69
Gambar 4.3 Sistem Pembelajaran Spm Ulya	73
Gambar 4.4 Kurangnya Srana dan Prasaran	74
Gambar 6.1 Interview dengan Kepala Sekolah Muadalah Ulya	89
Gambar 6.2 Interview dengan Guru Sekolah Muadalah Ulya	89
Gambar 6.3 Siswa Muadalah (SPM) Ulya	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Kartu Bimbingan

Lampiran 4 Draft Interview

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 7 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian Pada hakikatnya kehidupan kita tidak bisa terhindar dari dunia pendidikan karena pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan pribadi yang lebih baik. Tentunya dalam pendidikan kita tidak bisa lepas dari penyelenggaraan sistem sosial dalam proses pembelajaran. Prinsip manajemen, kepemimpinan merupakan kunci utama, karena menjadi inti dari semua aktivitas manajemen. Pemimpin adalah pemegang tanggung jawab tertinggi dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat dalam surat Al-Ahzab/ ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

Artinya: “Sungguh sudah ada dalam diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menginginkan rahmat Allah dan (kedatangan) di hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.(QS.Al Ahzab Ayat : 21)

Pengertian kepala sekolah diatur oleh pimpinan sekolah dari dua kata, yaitu pemimpin dan sekolah. Kata pimpinan bisa disebut pemimpin atau ketua dalam suatu lembaga pendidikan atau didalam sebuah organisasi. Sedangkan sekolah adalah yaitu sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi wadah untuk menampung dan menyampaikan pelajaran, dengan demikian pemimpin sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap para guru untuk menyelenggarakan proses belajar.

Menurut Handoko (2011:8) Manajemen merupakan Proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengarahan kepada semua anggota organisasi dan para pegawai organisasi agar tercapainya kegiatan organisasi yang telah di musyawarohkan bersama .

Seorang pimpinan harus mampu membantu anggota-anggota pendidik untuk mengembangkan atau menjalankan tugas-tugas mereka secara baik dan memunculkan suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat sehingga bisa memberikan kepada para guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha , murid-murid dan orang-orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran, dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan bersama demi mencapai kebutuhan di lembaga sekolah dengan baik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa Guru dan Dosen wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sefikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, sertamemiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Memiliki kompetensi hukumnya adalah wajib bagi guru. Karena jika pendidik tidak bisa memiliki kompetensi berarti belum memenuhi kriteria seorang guru.

Agar kegiatan pendidikan bisa berjalan efektif dan efesien. Guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isi. Namun jika ditelaah lebih dalam tentang isi dari setiap jenis kompetensi yang dikandung, sebagaimana telah dijelaskan dalam perspektif kebijakan pemerintah, yaitu menjadi guru yang kompeten bukanlah sesuatu yang sederhana, untuk meningkatkan dan mewujudkan kompetensi tersebut

diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan luas. Satu upaya mengoptimalkan peran kepala sekolah. Bahwa: “Kepala sekolah sebagai pengelola mempunyai tugas mengembangkan dan mengawasi kinerja personel, khususnya pengembangan kompetensi profesional guru”. Padahal yang dimaksud kompetensi profesional disini tidak hanya pada penguasaan materi saja, tetapi mencakup semua jenis konten kompetensi. Karena guru mempunyai salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan terutama dalam hal meningkatkan minat belajar siswa, maka dari itu dibutuhkan guru yang profesional agar dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang profesional terutama di lembaga sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa masalah utama yang muncul adalah masih terbatasnya keprofesionalisme guru di SPM Ulya maka dari itu bahwa pentingnya peran seorang kepala sekolah didalam memimpin suatu lembaga sekolah yang mana dapat memberikan kontribusi kepada guru dalam kesiapan mengajar terhadap siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dari latar belakang di atas, maka munculah inisiatif untuk mengadakan penelitian mengenai studi tentang “**Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Muadalah (SPM) Ulya Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.**”

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme Guru Muadalah (SPM) Ulya Blokagung Banyuwangi maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana Bentuk Profesionalisme Guru yang diharapkan di Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan profesionalisme guru Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi.
2. Mengetahui bentuk Profesionalisme Guru dalam mengajar peserta didik Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi.
3. Mengetahui faktor pengmabat dan pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian tersebut diatas, maka sudah tentu akan membawa hasil yang bermanfaat bagi peneliti, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan institusi pendidikan dan langkah-langkah tanggap yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru sehingga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi guru, staf dan siswa. pendidikan dan evaluasi langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru sehingga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi guru, staf dan siswa.

2. Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan solusi bagi lembaga pendidikan yang dapat tetap eksis sesuai dengan perkembangan zaman modern dan ilmu pengetahuan secara luas tanpa ada kendala dan yang penting agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

E. Definisi Istilah

Agar mudah untuk mendalami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menyusun beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah Menurut Wahjosumidjo, (2007:83) kepala sekolah sebagai guru fungsional yang memberikan tugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dan siswa.

Menurut Mulyasa (2007:24) kepala sekolah adalah satu komponen pendidikan yang paling berperan didalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Sulistiyorino (2009:113) Kepala sekolah merupakan pemimpin formal dalam sebuah lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala sekolah karena kepala sekolah pejabat tertinggi disekolah. Kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab pertama secara struktual dilembaga sekolah. Oleh sebab itu ia memiliki pejabat atau staf yang berada di bawah pimpinannya.

2. Guru

Djamarah (2005:31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan demikian guru ialah orang yang mempunyai wewenang, mendidik, membimbing, mengarahkan anak didik dengan baik dalam memberi materi pembelajaran.

3. Profesionalisme

Menurut Kellough dalam Yunus Abu Bakar (2009:1-10), profesionalisme guru adalah tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung oleh keterampilan dan kode etik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa “yang disebut pemimpin adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan tanggung jawab dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama sedangkan guru berperan dalam mendidik,

membimbing, mengarahkan siswa dengan baik dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

F. Kajian Terdahulu

Menurut sugiyono tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka peneliti akan semakin banyak mengetahui tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan beserta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui permasalahan dalam penelitian sebelumnya (2016 :87)

1. Zaenal "Pengaruh kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru di Ma Al-Amiriyyah tahun 2020" persamaan penelitian tersebut dengan skripsi sekarang adalah membahas tentang pengembangan guru dalam belajar mengejar adapun perbedaan dalam penelitian tersebut adalah metode yang digunakan untuk penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.
2. Isnadi "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi tahun pelajaran 2017" Membahas tentang peningkatan profesionalisme guru adapun metode yang digunakan sama dengan penelitian yang mendatang yaitu kualitatif
3. Muzaki "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SD Negeri Kampunganyar Glagah Banyuwangi tahun

2012, Dalam penelitian tersebut dengan proposal skripsi sekarang adalah membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di lembaga tersebut adapun metode yang digunakan dengan metode sekarang yaitu sama menggunakan metode deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Berisikan Kajian Teori sebagai landasan dalam pembahasan. Pada bab ini bersifat teoritis konseptual.
- BAB III :Berisikan Metode Penelitian yang merupakan saran untuk memperoleh data dari lapangan.
- BAB IV : Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan mencakup tentang temuan penelitian dan pembahasan yang di konfirmasikan dengan teori-teori penelitian sebelumnya sehingga memperoleh hasil yang sesuai data temuan dengan teori
- BAB V :Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang mampu menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian di fokus penelitian.

BAB II
TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zaenal (2020) Pengaruh kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru di Ma Al-Amiriyyah.	<i>Membahas tentang peningkatan atau pengembangan guru dalam proses belajar mengajar</i>	<i>Metode yang digunakan untuk penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.</i>
2.	Isnadi (2017) Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.	<i>Membahas tentang peningkatan profesionalisme guru adapun metode yang digunakan sama dengan penelitian yang mendatang yaitu kualitatif</i>	<i>Tidak dijelaskan secara detail langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru</i>
3.	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di SD Negeri Kampunganyar Glagah Banyuwangi tahun 2012	<i>Membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di lembaga tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif.</i>	<i>Tidak terlalu terfokus pada guru</i>

Sumber : Penelitian Terdahulu, April 2021.

B. Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan Suatu lembaga pendidikan bias dikatakan berhasil itu ditentukan oleh seorang pemimpin yang disebut kepala sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap lembaga dan kelancaran pengelolaan lembaga pendidikan. Karena kepala sekolah adalah pemimpin dalam organisasi, maka ia harus dapat membawa lembaga tersebut kepada tujuan yang telah ditetapkan, ia harus dapat melihat perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas berjalannya dan bertanggung jawab atas pengaturan dan pengelolaan formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan siswanya.

Kepala sekolah adalah pemimpin formal di lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah penanggung jawab struktural dan administratif utama disekolah. Oleh karena itu ia mempunyai staf atau pejabat yang berada di bawah kepemimpinannya.

Menurut Sudarwan Danim dalam buku Jamal Mamur Asmani (2003 :11) kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kepemimpinan bukanlah serangkaian kompetensi yang dibuat oleh seseorang. Melainkan pendekatan atau bagaimana bekerja dengan manusia dalam suatu

sistem organisasi untuk menyelesaikan tugas bersama dan tanggung jawab bersama. Kemampuan memahami kondisi yang demikian bagi kepala sekolah sangat penting artinya, yaitu kemampuan melihat secara tepat apa yang dilakukan untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Menurut Sergiovanni dalam buku Nanang Fattah (2003: 2) mengemukakan ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu:

- 1) Kompetensi teknis (*technical competency*) berkenaan dengan pengetahuan yang dikhususkan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah.
- 2) Kompetensi hubungan antar pribadi (*interpersonal competency*) yang berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam dan memotivasi mereka untuk bekerja dengan bersungguh-sungguh.
- 3) Kompetensi konseptual (*conceptual competency*) berkenaan dengan keluasan dan wawasan untuk memecahkan masalah masalah yang ada hubungannya dengan pengelolaan sekolah.

Hoy dan Miskel dalam Syaiful Sagala (2013 : 124-125) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif merupakan kepala sekolah yang mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan dan memanfaatkan kompetensinya demi efektivitas sekolah. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, dalam meningkatkan mutu kompetensi kepala sekolah sebaiknya diarahkan kepada pelaku kepemimpinan yang efektif.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, dalam meningkatkan mutu kompetensi kepala sekolah sebaiknya diarahkan kepada pelaku kepemimpinan yang efektif.

b. Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Sekolah sebagai organisasi yang membutuhkan koordinasi tingkat tinggi karena sekolah merupakan organisasi yang didalamnya memiliki berbagai dimensi yang saling bekerjasama dalam menentukan tujuan yang diinginkan. Keberhasilan sekolah adalah mempercayai kepala sekolah.

Oleh karena itu, untuk memimpin sebuah sekolah dibutuhkan kepala sekolah yang profesional dan berdedikasi tinggi dengan jabatan yang dijabatnya.

Daryanto mengajukan syarat dalam buku Jamal Mamur Asmani (2003 :18-19) mengemukakan:

1) Akseptabilitas

Hubungan nyata komunitas yang dipimpinnya berarti bahwa keberadaannya diterima dan didukung dengan suara bulat. Guru dan karyawan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya mendukung komunitas pendidikan, termasuk komite sekolah sebagai induk organisasi, juga memberikan dukungan. Dalam teori organisasi, penerimaan tability ini disebut legitimasi (pengakuan), yaitu kelayakan seorang pemimpin untuk menerima dan diterima oleh yang dipimpinnya.

2) Kapabilitas

Kemampuan kompetensi Aspek kompetensi (ability) untuk melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah harus biasa mengelola sumber daya orang yang dipimpinnya agar tidak menimbulkan konflik. Biasanya konflik muncul karena berbagai kepentingan dan gagasan yang tidak sepenuhnya diakomodir. Jika konflik ini dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta merealisasikan hal-hal yang secara realistis dapat dilakukan, maka akan melahirkan pemahaman dan kesepakatan yang terasa indah.

3) Integritas

Komitmen moral dan prinsip berpegang teguh pada aturan pelaksanaan yang telah disetujui bersama sesuai peraturan dan norma yang semestinya berlaku. Integritas juga merupakan bekerjanya konsistensi dalam menegakkan kaidah atau norma utama yang berlaku dalam dunia pendidikan. Menurut Sudarwan Danim dalam Wahyudi,(2012 : 19-19) ada 5 kemampuan dasar yang harus dimiliki kepala sekolah:

- a) Memahami visi organisasi dan mempunyai visi kerja yang jelas.
- b) Mampu dan siap bekerja keras.
- c) Tekun dan semangat bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administrasi dan tenaga akademiknya.
- d) Memberikan layanan yang baik dengan tetap tampil rendah hati.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin haruslah jujur, akun tabel, kumulatif, cerdas dan bertanggung jawab. Ketika seorang pemimpin memiliki cacat moral, kepercayaan bawahan berkurang.

c. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) harus mampu memberikan arahan dan bimbingan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas dan fungsi. Mohib Asrori mengemukakan dalam buku Akhmad Sudrajat (2012:10) bahwa ada 8 fungsi kepala sekolah yaitu :

1) Educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

- a) Kemampuan membimbing siswa,
- b) Kemampuan membimbing guru,
- c) Kemampuan mengembangkan guru, dan
- d) Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.

2) Manajer, kepala sekolah berperan dalam pengelolaan SDM secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

- a) Kemampuan mengembangkan program
- b) Kemampuan menyelenggarakan organisasi sekolah,
- c) Kemampuan menggerakkan guru, dan
- d) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.

- 3) Administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur pengelolaan sistem agar bisa lebih afektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Mampuan mengelola administrasi PBM/BK
 - b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan,
 - c) Kemampuan mengelola administrasi kepegawaian
 - d) Kemampuan mengelola administrasi keuangan, kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana,
 - e) Mampu mengelola administrasi surat menyurat.
- 4) Pengawas (Supervisor), kepala sekolah berperan mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan merumuskan program supervisi pendidikan,
 - b) Kemampuan melaksanakan program supervisi, dan
 - c) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.
- 5) Pemimpin (Leader), kepala sekolah berperan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Memiliki kepribadian yang tangguh,
 - b) Mampu memberikan pelayanan yang bersih, transparan, & professional,
 - c) Mengerti kondisi warga sekolah.
- 6) Inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang mudah senyum dan kreatif. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

- a) Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan ke arah yang lebih baik).
 - b) Kemampuan menerapkan kebijakan terkini di bidang pendidikan
- 7) Motivator, kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan, agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Pengaturan lingkungan kerja (fisik)
 - b) Pengaturan suasana kerja/belajar, dan
 - c) Kemampuan mengambil keputusan bagi kepala sekolah.
- 8) Wirausaha (Entrepreneur), kepala sekolah berperan dalam melihat peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan lembaga sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) kemampuan menciptakan inovasi-inovasi yang berguna bagi perkembangan sekolah,
 - b) kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif, dan
 - c) kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

Drucker mengemukakan dalam buku Made Pidarta (2004:235-237) tugas kepala sekolah dimasa depan, antara lain mampu menangani organisasi berdasarkan tujuan; dapat mengambil resiko yang lebih besar dan untuk waktu yang lebih panjang, karna ia memutuskan sendiri alternatif-alternatif pemecahan masalah beserta kontrolnya mampu membuat keputusan strategi, dapat membangun teori yang terintegrasi/terpadu; bisa mengomunikasikan informasi secara jelas dan

cepat, dapat memandang organisasi sebagai keseluruhan dan mengintegrasikan fungsi-fungsinya; mampu membentuk hasil kerjanya melalui organisasi dan lingkungan, serta bisa menemukan hal-hal yang berarti sebagai pengambil keputusan dan tindakan.

Wahjosumidjo dalam buku Abdullah Munir, kepala sekolah bekerja dengan melalui orang lain. Tugas kepala sekolah sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah harus berpikir analitis dan konseptual Kepala sekolah juga harus mampu memecahkan masalah melalui analisis, kemudian menyelesaikannya dengan solusi.
- 2) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau perantara.
- 3) Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus mampu membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
- 4) Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan, kepala sekolah merupakan wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- 5) Kepala sekolah mengambil keputusan yang sulit. Tidak ada macam organisasi yang berjalan mulus tanpa masalah.

Firman Allah QS. An-Nisa : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: ٥٩)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan pemimpin di antara kamu. kemudian jika kamu berselisih Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalika itu kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(QS.An Nisa:59)

Allah memerintahkan ketaatan kepada-Nya dan Rasul-Nya dengan menjalankan perintah wajib dan sunnah serta membatasi larangan keduanya. Allah juga memerintahkan ketaatan kepada para pemimpin, mereka adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia yaitu para penguasa, hakim dan ahli fatwa (mufti), pasti akan berjalan baik dalam urusan agama dan dunia manusia kecuali dengan taat dan tunduk. kepada mereka, sebagai ketaatan kepada Allah dan mengharapkan apa yang ada disisinya.

d. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab dan berkewajiban atas seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia bertanggung jawab menyelenggarakan semua kegiatan pendidikan dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Pencapaian tujuan pendidikan sangat penting dalam berhubungan pada kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Daily dalam Jamal Ma'mur Asmani (2003:21) Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelolah sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Di sinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung dilapangan dalam

proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus-menerus. Dan, sebagai pemimpin kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, semangat pantang menyerah, dan selalu mendorong inovasi sebagai jantung organisasi.

Dedy Mulyasana (28-30) merinci dalam buku Jamal Ma'mur Asmani tentang kewajiban kepala sekolah sebagai berikut :

- 1) Menguraikan visi menjadi misi sasaran mutu.
- 2) Merumuskan tujuan dan target kualitas yang akan dicapai.
- 3) Menganalisis kekuatan, tantangan, peluang dan kelemahan sekolah.
- 4) Membuat rencana kerja dan strategis kerja tahunan.
- 5) Memiliki tanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah.
- 6) Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan.
- 7) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif melalui orang tua/wali siswa dan masyarakat.
- 8) Menjaga dan meningkatkan motivasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem penghargaan prestasi serta sanksi atas pelanggaran dan kode etik.
- 9) Menciptakan suasana yang efektif bagi siswa.
- 10) Pelaksanaan tanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai Implementasi kurikulum.
- 11) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi.
- 12) Meningkatkan kualitas pendidikan.
- 13) Memberi contoh dan menjaga nama baik institusi.
- 14) Memfasilitasi pengembangan, penyebaran.

- 15) Membangun, mempertahankan dan memelihara lingkungan sekolah.
- 16) Menjamin manajemen organisasi, pengoprasian sumber daya sekolah.
- 17) Menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua, msyarakat, dan komite sekolah.
- 18) Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan terhadap wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.

2. Profesionalisme

a. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme adalah sikap seorang profesional, artinya tim memberitahu bahwa setiap pekerjaan dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian di bidang atau profesinya.

Menurut Arifin dalam Kunandar (200:45), kata profesi berasal dari bahasa Yunani " *propbaino*., yang artinya menyatakan di depan umum dalam bahasa latin disebut' *professio* 'yang dipergunakan untuk menyatakankan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang dianggap posisi publik.

Menurut T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik (2006:27) Profesionalisme adalah sikap profesional dalam artiaan melakukan sesuatu sebagai pekerjaan utama sebagai suatu profesi sekedar hobi seorang profesional yang memberkan jasa pekerjaan terstruktur.

Menurut Muhibbin Syah dalam Anwar Jasin (2005:35) secara tradisional berarti gengsi, kehormatan, status sosial, dan otonomi yang lebih besar yang diberikan kepadanya oleh masyarakat. Hal ini diwujudkan dalam kewenangan anggota dalam mengembangkan diri,

menentukan standarnya sendiri. Ketentuan dan standar ini dicatat dalam kode etik profesi yang dicantumkan oleh asosiasi atau organisasi profesi. Sehingga untuk menjadi seorang profesional seseorang harus menjalani pendidikan yang relatif lama. Selain itu profesi juga diberikan oleh pihak pemberi izin untuk melaksanakan kegiatan profesi oleh negara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Hakekat profesi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat. Setiap profesi mengaku memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sangat berperan dalam pembangunan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 5 DPR RI, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen” 7 ayat 1, dalam buku A. Hakam Naja (2003:1) berpendapat bahwa profesi guru adalah bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki minat, bakat panggilan jiwa, dan cita cita.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan,
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya.
- 4) Adanya tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 5) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

- 6) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkesinambungan dengan belajar sepanjang hayat.
- 7) Mempunyai jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 8) Organisasi mempunyai profesi yang berhak mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru.

b. Peran Guru Profesional

Guru memiliki andil yang sangat besar dan fokus dalam pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai tujuan hidup secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena ada perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Guru juga harus berlomba-lomba dalam belajar, dengan memberikan hasil belajar kepada seluruh siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Martinis Yamin (2009: 123) peran guru profesional adalah sebagai desainer (desainer pembelajaran), pendidik (pengembangan kepribadian), manajer (manajer pembelajaran), administrator (pelaksanaan administrasi teknis), supervisor (pengamat), inovator (melaksanakan kegiatan kreatif), motivator (memberi pekerjaan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).

c. Konsep Profesionalisme Guru

Profesionalisme Guru Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, dan kualitas kewenangan di bidang pendidikan dan pekerjaan orang yang mencari nafkah. Guru profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang ingin mewujudkan prestasi belajar dan mempengaruhi proses belajar siswa yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Menurut Kellough dalam Yunus Abu Bakar (2009:1-10), profesionalisme guru adalah tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung oleh keterampilan dan kode etik. Menurut Moh Surya dalam Samana, keberadaan guru adalah sebagai pendidik profesional di sekolah, dalam hal ini guru sebagai *uswatun hasanah*, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.

d. Karakteristik Guru Profesional

Karakter guru yang profesional meliputi kepribadian manusia pada umumnya, dimana manusia memiliki banyak karakteristik yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Sehingga karakteristik merupakan karakter baik yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang pendidik untuk menghasilkan generasi yang dan berkarakter dan bermartabat.

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Yamin (2009: 123), hubungan guru adalah perbuatan guru atau sikap dan tindakan guru baik di sekolah maupun di masyarakat. Misalnya sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, menambah pengetahuan, memberikan arahan,

bimbingan dan motivasi kepada siswa, berpakaian, berbicara, dan menjalin hubungan baik dengan siswa, teman sebaya, dan anggota masyarakat lainnya.

Menurut Hayyan Ahmad dalam Pengertian Piet A. Sah (2008: 30) dengan karakter profesional guru yang dimiliki oleh setiap guru maka mutu pendidikan akan semakin baik. Di antara guru profesional tersebut adalah:

- 1) Patuhi aturan dan regulasi.
- 2) Menjaga dan meningkatkan organisasi profesi.
- 3) Anggota mahasiswa (ahli di bidang ilmu dan tugas pendidikan).
- 4) Cinta kerja.
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab dan kemandirian.
- 6) Menciptakan lingkungan kerja yang baik (sekolah).
- 7) Menjaga hubungan dengan rekan kerja (memiliki rasa kebersamaan /solidaritas).
- 8) Patuh dan setia kepada pemimpin.

e. Komitmen Guru Profesional

Komitmen guru merupakan keterikatan pada tugas dan kewajiban seseorang sebagai guru yang memunculkan tanggung jawab dan daya tanggap serta inovasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai komitmen terhadap tugas pekerjaan dalam hal ini adalah nilai kerja. Tantangan dunia pendidikan kita saat ini antara lain rendahnya kualitas pendidikan.

Menurut Glickman dalam Burhanudin, dkk. (2008: 3) menjelaskan tentang ciri-ciri komitmen profesional guru, antara lain:

- 1) Perhatian yang tinggi kepada siswa Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru terkait perhatian siswa dan siswa, diantaranya sebagai berikut:
 - a) Memberikan bimbingan.
 - b) Melakukan komunikasi yang intensif terutama dalam memperoleh informasi tentang siswa.
- 2) Jumlah waktu dan tenaga yang dikeluarkan Pekerjaan guru adalah tugas yang kompleks yaitu mendidik, mengajar, memulai dan sebagainya. Guru harus memiliki banyak waktu dan tenaga untuk memenuhi kewajibannya. Guru tidak hanya mendidik di dalam kelas, juga di luar jam mengajar.
- 3) Bekerja sebanyak mungkin untuk orang lain. Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan di bidang jasa. Sehubungan dengan tugas ini, guru diberi tugas sebagai berikut:
 - a) Guru mempunyai tugas profesional Guru adalah profesi / jabatan atau pekerjaan yang mempunyai kemampuan khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, pada kenyataannya masih banyak orang diluar pendidikan.
 - b) Guru mempunyai tugas kemanusiaan, disekolah harus mampu menjadikan dirinya orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati agar menjadi idola murid-muridnya.

- c) Guru memiliki tugas sosial. Masyarakat memposisikan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat menimba ilmu.

3. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pendidik yang mulia dan berjasa karena merekalah yang bertanggung jawab mendidik manusia bagi melahirkan generasi muslim yang beriman dan beramal sholeh serta sanggup melaksanakan tugas terhadap diri, keluarga, masyarakat dan negara. Guru dalam sejarah hidupnya senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup berkorban dan melakukan apa saja untuk manfaat dan kesejahteraan orang lain.

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Siamin (126), secara keseluruhan adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam.

Ki Hajar Dewantara dalam Martinis Siamin (100), menyebutkan sosok guru sebagai *tut wuri handayani*. Selain itu guru dalam pendidikan islam menurut Ahmad Tafsir siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan, bahwa sanya figur guru sebagai pedoman yang mana bisa

memberikan arah yang baik terhadap peserta didik, yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang di berikan terhadap jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. Masyarakat melihat figur guru sebagai manusia serba bisa tanpa adanya keraguan sedikitpun. Mereka melihat guru sebagai seseorang yang kharismatik. Kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian yang tertuju pada sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari yang dia lakukan. Oleh karena itu sedikit cela dan nista dari pribadi guru maka masyarakat mencaci makinya habis-habisan dan hilanglah wibawa guru itu.

Menurut Mulyasa dalam Martinis Siamin (101), semua orang yakin bahwa guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini timbul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, betapa besar jasa guru dalam membimbing dan membantu perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak untuk menjadi yang lebih baik, guna mensejahterahkan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa serta bisa menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Menurut Purwanto dalam Fachruddin Saudaga (2011:103) Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut.

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan sasaran pemecahan.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab,
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- 8) Menjadi pembantu jika di perlukan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus mampu menguasai pembelajaran serta menjadikan pembinaan sebagai pembentukan kempotensi dan peningkatan kualitas anak didik.

b. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penilaian materi penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Adapun yang ditanyakan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

Menurut Piet A. Sahertian dalam Martinis Yamin (2008:103) proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebaliknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa. Dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat bisa membuat siswa lebih "pintar" dibandingkan guru dalam hal penguasaan informasi.
- 2) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan member bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- 3) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan materi ini (core), yang wajib dipelajari siswa. mana

materi tambahan, mana yang harus diingat kembali karena pernah dibahas dan lain sebagainya Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

Menurut Piet A. Sahertian dalam Martinis Yamin (2008:103) proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebaliknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak di dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa. Dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat bisa terjadi siswa lebih "pintar" dibandingkan guru dalam hal penguasaan informasi.
- 2) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan member bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- 3) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan materi ini (core), yang wajib dipelajari siswa. mana materi tambahan, mana yang harus diingat kembali karena pernah dibahas dan lain sebagainya Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa, dikatakan guru yang berkepribadian baik yaitu ketika ia mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu menguasai kondisi kelas sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkannya, guru bisa menjawab dengan penuh keyakinan sesuai dengan kepemahamannya. Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala guru tidak faham tentang materi pelajaran yang mana metode pembelajarannya yang kurang membuat jiwa para siswa itu tergugah. Ketidapahaman tentang materi pelajaran biasanyaditunjukkan oleh perilaku-laku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi yang monoton, guru lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dan lain-lain. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.

c. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Menurut Lerner dalam Martinis Yamin hal.105, guru yaitu pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, mandiri, dan disiplin.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa :
Terkait dengan tanggung jawab para guru, guru harus menguasai materi, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah.

d. Guru Sebagai Pejuang Akademik

Peran dan fungsi sesungguhnya tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di depan kelas atau mendampingi siswa saat belajar, tapi lebih kepada upaya pengembangan kualitas pendidikan secara umum. Guru juga mempunyai tugas untuk membesarkan sekolahnya misalnya mengajar dengan kesungguhan, membimbing siswanya mengikuti berbagai perlombaan sehingga dapat memperoleh prestasi. Hal itu perlu diterapkan agar siswa mempunyai kemampuan kognitif psikomotor, dan afektif secara seimbang. Kalau kita memahami manajemen marketing, khususnya marketing sekolah maka sekolah yang mempunyai kualitas yang baiklah yang akan laku dan dapat bersaing di pasar. Ketika kualitas suatu sekolah terus terus menaik maka calon wali murid tertarik untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut maka dapat dipastikan bahwa masa depan sekolah akan menjadi lebih baik. Dengan demikian, tugas guru sebagai pejuang akademik dapat tercapai dengan lebih baik.

Kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 dalam Uus Ruswandi (2010:35-36) adalah; seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

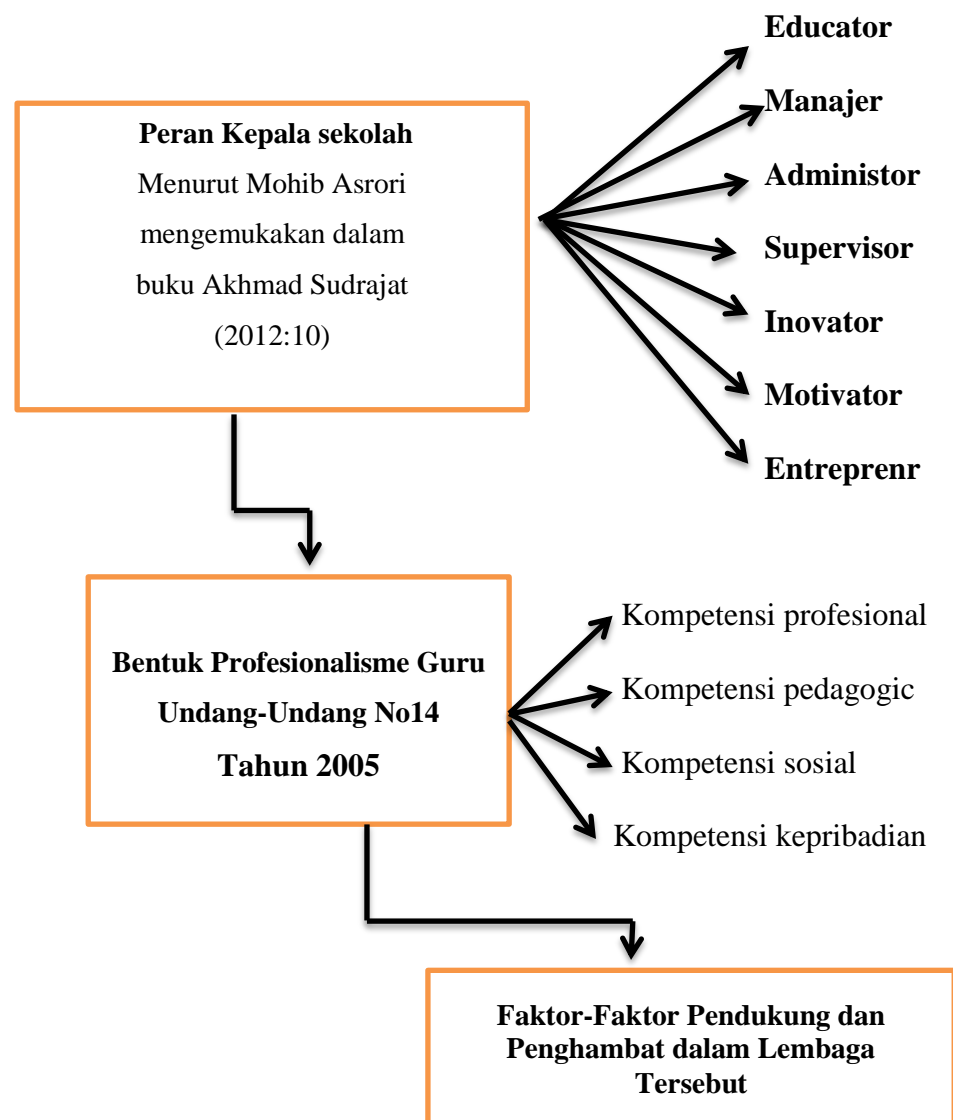
Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28, ayat 3 (Tim Pustaka Fokusmedia, 2005 19) disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi Pedagogik yang berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah. Secara umum istilah pedagogik (pedagogik) dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajarkan anak-anak. Sedangkan ilmu mengajarkan untuk orang dewasa ialah andragogi.
- 2) Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Kompetensi Kepribadian
 - a) Pengertian Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
Peran Kompetensi Kepribadian.

- b) Berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin. Berdasarkan uraian diatas, maka fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan teladan dan contoh dalam membimbing, mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar.
- c) Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian adalah hal yang bersifat universal, yang artinya harus dimiliki guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas guru yang diembannya.
- 4) Kompetensi Sosial Pengertian Kompetensi Sosial yang dimaksud dengan kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

C. Alur Pikir Penelitian

Kepemimpinan Kepala sekolah yang peneliti ketahui bahwa sebagai pemimpin harus mampu memberikan arahan dan bimbingan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan dan fungsi. Mohib Asrori mengemukakan dalam buku Akhmad Sudrajat (2012:10) bahwa ada 8 fungsi yang tersusun dalam alur pikir penelitian sebagai berikut.



Gambar Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian
(Sumber : Kajian Teori Muadalah, 2021)

D. Preposisi

Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme Guru SPM Ulya Darussalam Blokagung ini sangat berpengaruh sekali terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik. Untuk lembaga sekolah Muadalah sudah menyanggah akreditasi A. yang sudah bias dikatakan sudah sangat baik.

Adapun Strategi pengembangan Lembaga pendidikan yang di terapkan SPM Ulya Al-Amiriyyah yaitu menonjolkan ajaran islam sebagai pendorong dan pencapain tujuan yang disertai dengan keunggulan ilmu pengetahuan, maka akan terlihat jelas arah pendidikannya ingin mencetak kader-kader nasional dan generasi muslim yang handal dalam menguasai ilmu pengetahuan yang luas. Dan adanya tenaga profesional yaitu Guru yang menggunakan metode pengajaran yang sama untuk menjalankan program kegiatan agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan target yang ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Maleong (2011: 11) Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskriptif berupa kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Menurut Maleong (2005: 6) Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dilakukan subjek penelitian. Pendekatan ini merupakan proses penelitian yang mengambil data deskriptif untuk mendeskripsikan isi data pada komite sekolah tentang pengembangan pendidikan. Penelitian ini mengungkap fakta berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru sebagai subjek penelitian dengan informasi yang didukung oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru.

Patilima dalam Alfinasari (2007: 59) menjelaskan penggunaan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memahami situasi sosial, peristiwa, peran interaksi dan kelompok. Secara bertahap peneliti ingin melihat dan memahami fenomena sosial dengan perbedaan, membandingkan, dan membengkokkan objek yang didefinisikan.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin melihat secara langsung fenomena sosial terkait peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru SPM Ulya Al Amiriyyah Blokagung Tegal Sari Banyuwangi.

B. Waktu dan Obyek Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Juni sampai 23 Juli yang bertempat di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah" Muadalah Ulya" Yayasan Pondok Pesantren Darusslam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan, karena selain itu peneliti sebagai pengumpul data dan berperan serta, artinya dalam proses data peneliti memegang pengamat dan menyimak dengan cermat apa yang akan diteliti (Moelong, 2002: 117).

D. Subjek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru lain yang ada pada Muadalah (SPM) Ulya Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:62) sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber yang diteliti yaitu: Kepala Sekolah, dan Guru.

Tabel 3.1
Pengambilan Data

NO	Informan	Data yang diambil
1.	Kepala Sekolah	Program Tahunan Kepala Sekolah, Kinerja mengajar, Bentuk guru profesionalisme dan Data Guru.
2.	Guru	Proses PBM/KBM, Menyusun silabus dan Data siswa.

Sumber : Data Primer, 2021.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk dokumentasi yang tersedia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 225) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada setting alam (kondisi alamiah), sumber data primer, dan lebih banyak teknik data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Pengamatan/ observasi

Metode observasi merupakan metode mengamati gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Nasution (1998) dalam bukunya Sugiyono (2015: 226) mengemukakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta tentang dunia yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan seringkali membantu berbagai alat yang canggih, sehingga benda benda sangat kecil (proton dan elektron) serta sangat jauh (benda angkasa) dapat diamati dengan jelas.

2. Wawancara Terstruktur (Wawancara Terstruktur)

Metode dalam menggunakan wawancara adalah untuk memperoleh informasi dan informasi tentang peristiwa masa lalu dan masa yang akan datang agar sesuai dengan harapan subjek. Oleh karena itu, dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan alternatif jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik analisis data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah materi atau gambar tertulis yang disiapkan atas permintaan penyidik.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiono (2015:67) Mengemukakan bahwa triangulasi bisa diartikan pengumpulan data sekaligus pengumpulan data sekaligus sumber data yang memeriksa kredibilitas data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani Dadala Imron (2016:67) menyatakan bahwa ada tiga macam triangulasi untuk mencapai keabsahan data sebagai berikut :

1. Trianggulasi Data

Mengetahui kebenaran suatu data peneliti menggunakan berbagai sumber meliputi observasi, dokumen yang ada, catatan resmi dan foto-foto atau gambar.

2. Trianggulasi Pengamat

Adanya orang yang mengamati selain peneliti yang ada diluar atau dalam yang turut mengoreksi untuk menghasilkan data. disini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat dan juga memeriksa hasil pengumpulan data yang sudah di teliti.

3. Trianggulasi Metode

Penelitian ini peneliti menggunakan metode interview atau wawancara untuk menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda antara hasil data yang sudah didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data kualitatif , metode mengalir. Sugiyono (2017:333) yang terdiri dari : (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan.

1. Reduksi Data

Sugiyono mengatakan (2012:247) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mana melalui seleksi, pemokusn penyederhanaan, abstraksi dan sumber data.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2017:333) Penyajian data adalah pengklasifikasian atau suatu rencana memungkinkan menarik sebuah kesimpulan dari

data yang disajikan.sebagai sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2011 : 53) Vertifikasi atau Penarikan Kesimpulan adalah tahap akhir dari sebuah penelitian yang mana berdasarkan interpretasi yang dilakukan peneliti dari data penelitian atau lapangan yang telah disajikan sebelumnya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Profil Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

a. Identitas Madrasah

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Termasuk Unit pendidikan formal di Pondok Pesantren Darussalam. SPM Ulya merupakan salah satu unit pendidikan formal yang setingkat dengan MA, SMA atau SMK yang merupakan cabang dari pendidikan formal Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Darussalam (MADINA).

Alasan didirikannya Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah, guna meningkatkan minat serta kualitas peserta didik (*Talimidz*) dalam mendalami kitab kuning di pondok pesantren, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya:

- 1) Menurunnya minat belajar belajar kitab kuning.
- 2) Munculnya anggapan bahwa madrasah menghambat perkembangan kemajuan pengetahuan anak didik.
- 3) Tidak adanya pengakuan (*Legalisasi*) ijazah untuk mendapatkan pekerjaan.
- 4) Adanya keterpaksaan masuk di madrasah sehingga mengakibatkan menurunnya kesadaran tentang ilmu agama secara mendalam.
- 5) Langkanya pendidik (*Asatidz*) yang istiqomah dan memberi suritauladan.

b. Selayang Pandang SPM Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP.

Darussalam

Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP. Darussalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, merupakan salah satu satuan pendidikan Mu`adalah yang mendalami pelajaran madrasah diniyah dan Mata Pelajaran Umum. Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP. Darussalam terdiri dari tiga kelas dengan masa pendidikan selama 3 tahun sama seperti sekolah tingkatan MA, SMA atau SMK dengan perincian kelas 1 Ulya, Kelas 2 Ulya dan Kelas 3 Ulya. Lembaga pendidikan muadalah Ulya telah diresmikan berdasarkan surat keputusan (SK) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj. I/65/2013 Tahun 2013 Tanggal 08 Januari 2013.

2. Potensi SPM Ulya Al-Amiriyah

a. Kondisi Geografis

Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya terletak di dalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Anak didik siswa yang berasal dari Kecamatan lain dan luar Jawa, untuk menjangkau Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya diharuskan untuk mukim/ bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/pesantren sekitarnya. Letak strategis ini akan lebih komplit bila menengok keberadaan Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya, yang berada di dalam pondok di kawasan Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat Kota Banyuwangi.

b. Kondisi Ekonomi

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya khususnya, hampir 25% menekuni bidang pertanian, mulai dari petani pemilik lahan dikerjakan sendiri, penyewaan tanah, buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan secara akumulasi berada pada level 35% dan sisanya 40% menekuni bidang pertukangan dan profesi lain. Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan dengan biaya rendah/murah, dengan kurikulum yang berbasis lokal ditambah dengan keberadaannya dalam naungan pondok pesantren, tentunya menjadi alternatif bagi komunitas masyarakat ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

c. Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Satuan Pendidikan Mu`adalah Ulya belum memenuhi standar karena Terbatasnya Infrastruktur (*Sarana & Prasarana*) hal ini menjadi kendala terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

3. Visi dan Misi SPM Ulya Al-Amiriyyah

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan pesantren unggul yang memadukan pengajaran ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan umum untuk melahirkan santri berakhlaqul karimah, ahli ilmu agama (Mufaqiqh fiddin) dan akademik.

Misi :

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran terpadu antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum untuk menjadikan santri yang intelek dan akademik.
- b. Menanamkan pribadi akhlaqul karimah santri melalui pola pengarahannya, pengawalan, dan uswah hasanah.
- c. Melaksanakan pendidikan, pengajaran, pengkajian, pendalaman, dan bimbingan kitab salaf dengan pola khas pondok pesantren.

4. Peluang SPM Ulya Al-Amiriyyah

Semakin tingginya kesadaran akan pentingnya penguatan pemahaman agama sebagai perlindungan terakhir terhadap realitas degradasi moral yang sudah mengkhawatirkan, maka sekolah atau madrasah yang memiliki jam pelajaran lebih banyak untuk pembelajaran agama akan menjadi alternatif bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Belajar di lembaga tersebut. Oleh karena itu, Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Blokagung memiliki peluang yang sangat baik untuk mengembangkan keberadaannya sebagai tempat belajar dan sekaligus tempat dakwah Islam.

5. Arah Pengembangan SPM Ulya Al-Amiriyyah

Lembaga pendidikan SPM Ulya Al-Amiriyyah yang mengutamakan Islam sebagai pendorong dan kekuatan tujuan yang disertai dengan keunggulan ilmu pengetahuan, maka akan terlihat jelas arah pendidikannya ingin mencetak kader-kader nasional dan generasi muslim yang handal dalam menguasai ilmu pengetahuan yang luas. ilmu pengetahuan dan teknologi

tinggi namun tetap memiliki keimanan dan akhlak yang benar-benar sarat dengan nilai-nilai Islam. Hal ini insya Allah dapat dengan mudah diwujudkan karena kita akan menjadikan siswa tidak dianggap sebagai objek tetapi sebaliknya mereka adalah subjek dalam proses pembelajaran. Dan kami memiliki tenaga profesional untuk menjalankan program kegiatan kami agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan target yang ditentukan.

6. Strategi Pengembangan SPM Ulya Al-Amiriyyah

Idealnya sebuah lembaga pendidikan akan selalu ingin terus berkembang seiring dengan laju perubahan. Oleh karena itu Pengembangan SPM Ulya Al-Amiriyyah tidak bisa berpuas diri dengan keadaan yang baru semakin berkembang, sebaliknya Pengembangan SPM Ulya Al-Amiriyyah bergerak untuk terus mencari strategi yang sangat baik untuk memperbaiki dan memperbaiki segala sesuatu yang dianggap kurang untuk mencapai keinginan tersebut, Pengembangan strategi SPM Ulya Al-Amiriyyah hal-hal yang dilakukan berikut:

- a. mengembangkan material, baik fisik maupun pengadaan infrastruktur pendukung lainnya.
- b. nilai moral spiritual melalui penciptaan budaya perilaku bernuansa islami.
- c. kompetensi dan potensi profesional pendidik dan pegawainya.

7. Tujuan / Sasaran Program

Kepala sekolah dan guru serta didukung oleh panitia Sekolah menetapkan program yang ingin dicapai, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, tujuannya adalah untuk menetapkan program ini secara bertahap untuk mewujudkan Visi dan Misi di SPM Ulya Al-Amiriyyah

8. Bukti Akreditasi SPM Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pp. Darussalam

- a. Nama SPM ULYA : Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah PP.
Darussalam
- b. Nomor Statistik SPM : 232235100015
- c. NPSN : 69937263
- d. No. SK SPM : Dj. I/65/2013 Tahun 2013,
Tanggal 08 januari 2013
- e. Alamat
 - Jalan : PP. Darussalam
 - Dusun : Blokagung
 - Desa : Karangdoro
 - Kecamatan : Tegalsari
 - Kabupaten : Banyuwangi
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 68485
 - Nomor Telephon / HP : 0823 3721 6561
 - Website : -
 - e-mail : ulyaspm@gmail.com

- f. Status SPM : Swasta
- g. Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi, Siang dan Malam
- h. Lokasi SPM
- Daerah : Pedesaan
- Jarak ke Pusat Kecamatan: 07 Km
- Jarak ke Pusat Kabupaten : 40 Km
- Koordinat : Bujur:114,097805,Lintang: 8.448802,
- i. Berdiri Tahun : 2013
- j. Pendiri SPM : Yayasan
- k. Nama Yayasan : PP. Darussalam
- l. Status Gedung/Tanah : Milik Yayasan

Identitas Kepala Sekolah

1. Nama : Muhammad Sirojul Umam,S.E.
2. Tpt. & Tgl. Lahir : Banyuwangi 29 April 1994
3. Kepegawaian : Kepala Sekolah
4. NIPY : 31210140010684
5. Pendidikan Tertinggi : S1
6. Alamat Rumah Banyuwangi : Rejosari Benculuk Cluring
Banyuwangi
7. Nomor Telepon : 082244771893

Identitas Yayasan

1. Nama yayasan : Pondok Pesantren Darussalam
2. Alamat : Blokagung Pos Box 201 Tegalsari
Banyuwangi 84586
Jawa Timur Tlp. (0333) 846100
3. Akte Notaris : SK.KEMENKUMHAM
 - a. Nomor dan Tanggal : AHU-4237.AH.01.04.Tahun 2010
 - b. Nama Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at,
 - c. Mulai operaional : 15 Januari 1951

9. Tujuan Institusional SPM Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP.

Darussalam

- a. Membina siswa supaya mempunyai kemampuan membaca dan mendalami kitab-kitab salaf, mengetahui sumber dan dasar hukum hukum islam serta mendalami materi pelajaran umum.
- b. Memberikan keterampilan dasar keislaman dan pelajaran umum kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berakhlak mulia.
- c. Membina peserta didik agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi.

- d. Memiliki pengetahuan dasar tentang Gramatika Bahasa Arab (nahwu & shorof) sebagai alat memahami ajaran agama islam dan pelajaran umum.
- e. Melanjutkan dan memperluas pendidikan dasar Islam yang diperoleh di SPM/MADIN kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berakhlak mulia.
- f. Membina peserta didik agar mempunyai pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi.

10. Standar Kompetensi

Tabel 4.1
Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al-Amiriyah
Tahun Ajaran 2021-2022 (Berlanjut)

No	Kelas	Materi	Target	Panduan
1	I Ulya	Nahwu	Bisa menghafalkan nadhom	Panduan Al-Imrity & Alfiyyah Awal
			Bisa menjelaskan maksud nadhom	
2		Shorof	Bisa Mengetahui bentuk dasar kalimat	Tashrif Istilah & Lughowi
			Bisa menentukan shigot, wazan dan bina'	
	Bisa mentashrif sesuai dengan wazan dan bina'			
		Bisa mentashrif secara sitilah dan lughowi		
3		I'lal	Mengetahui proses perubahan bentuk kalimat	Qowaidul I'lal
4		Imla'	Mampu menulis kalimat dalam bahasa Arab dengan benar	Kitab Imla'

No	Kelas	Materi	Target	Panduan
5	I Ulya	Fiqh	Mampu menjelaskan materi bab Thoharah – bab Salat secara sistematis	Fathul Qorib
			Mampu Menjelaskan kaidah nahwu serta pemahaman dari bacaan	
6		Hadits	Mengetahui hadis-hadist tentang hukum-hukum dasar syariat	Tahdzib
7		Akhlaq	Mengetahui dan bertindak sesuai dengan akhlaqul karimah	Washiyatul Musthofa
8		Tarikh	Memahami perjalan hidup Nabi Muhammad Saw.	Tarikh an-Nabawiyyah
9		Tauhid	Hafal dan faham sifa-sifat wajib, jaiz, muhal Allah dan Rosul	Khulashotul Kalam
10		Pendidikan Kewarganegaraan	Sesuai KI dan KD	LKS
11		Matematika	Sesua KI dan KD	LKS
12		Bahasa Indonesia	Sesua KI dan KD	LKS
13		Bahasa Inggris	Sesua KI dan KD	LKS
14		Ilmu Pengetahuan Alam	Sesua KI dan KD	LKS
15		Penjaskes	Sesua KI dan KD	-
16		PJS	Mampu mepraktikkan materi	-
17		Ekstrakurikuler	Mampu mepraktikkan materi	-
18		Aswaja	Memahami ajaran ahlu sunnah wal jama'ah	Hujjah Ahlussunnah

Sumber: Data Muadalah Ulya, 2021

Tabel 4.1
Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al-Amiriyyah
Tahun Ajaran 2021-2022 (lanjutan)

No	Kelas	Materi	Target	Panduan
1	II Ulya	Nahwu	Bisa menghafalkan nadhom	Alfiyyah
			Bisa menjelaskan maksud nadhom	
2		Fiqih	Mampu menjelaskan materi bab Salat – bab Muamalah secara sistematis Mampu Menjelaskan kaidah nahwu serta pemahaman dari bacaan	
3		Ulumul Hadits	Mampu megeanalisa hadis sesuai dengan klasifikasi yang ada	Minhatul Mughis
4		Ulumul Qur'an	Mampu menganalisa ayat dalam al-Quran	Qowaidul Asasiyyah
5		Tauhid	Hafal dan faham sifa-sifat wajib, jaiz, muhal Allah dan Rosul	Jallaul Afham
			Memahami korelasi antara masing-masing sifat yang ada	
6		Hadits	Mengetahui hadis-hadist tentang hukum-hukum dasar syariat	Tahdzib
7		Qowaidul I'rab	Memahami kaidah dasar dalam i'rob	Nadhom Qowaidul I'rob
8		Alfiyyah Tsani	Mampu menjelaskan maksud nadhom	Panduan Alfiyyah 750
9		Pendidikan Kewarganegaraan	Sesuia KI dan KD	LKS
10		Matematika	Sesuia KI dan KD	LKS
11		Bahasa Indonesia	Sesuia KI dan KD	LKS
12		Bahasa Inggris	Sesuia KI dan KD	LKS
13		Ilmu Pengetahuan Alam	Sesuia KI dan KD	LKS
14		Ekstrakurikuler	Mampu mempraktikkan materi	-
15	PJS	Mampu mempraktikkan materi	-	
16	Aswaja	Memahami ajran ahlu sunnah wal jama'ah	Hujjah Ahlussunnah	

Sumber: Data Muadalah Ulya, 2021

11. Target Pembelajaran

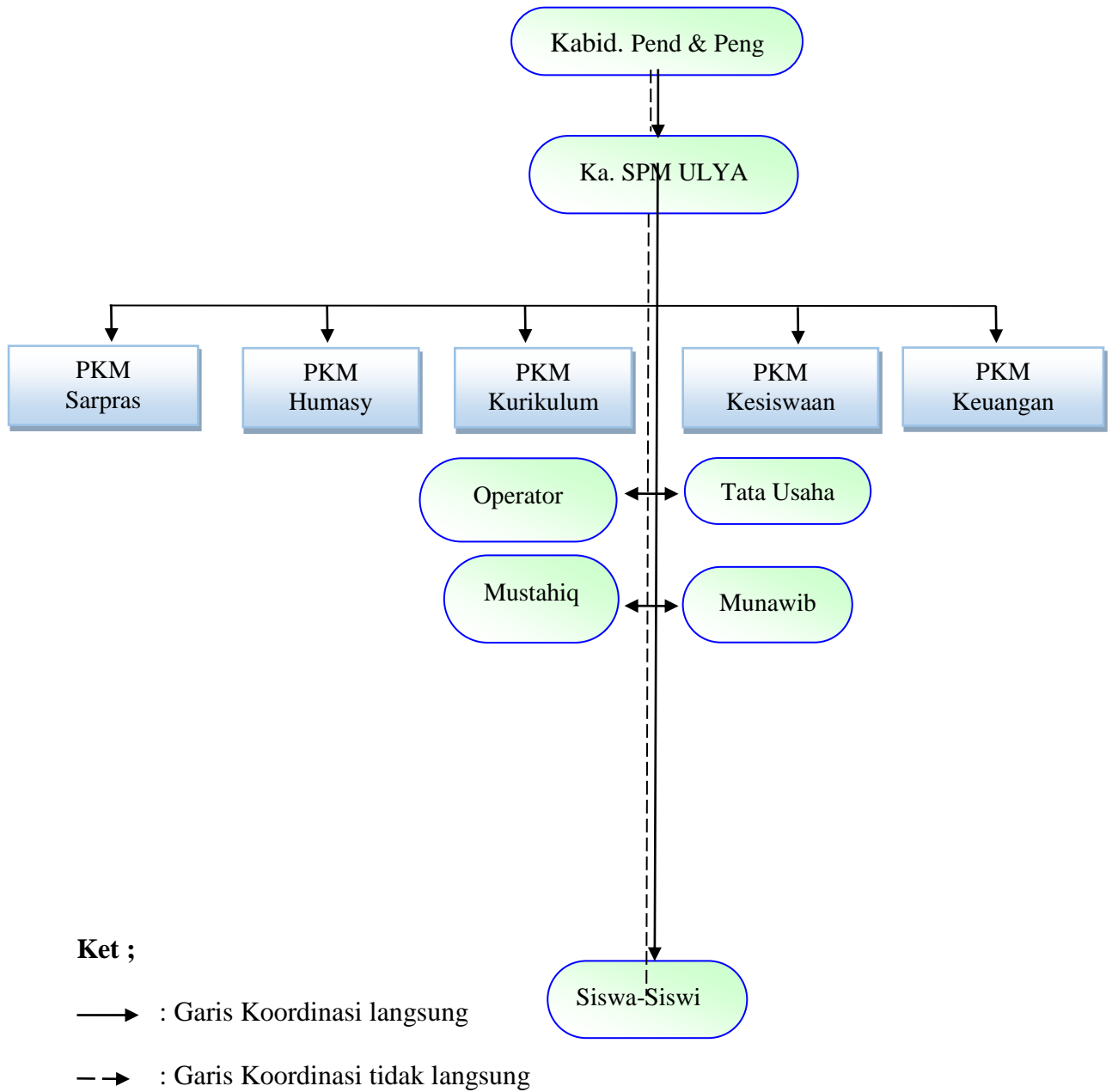
Tabel 4.2
Target Yang Ingin Dicapai Dalam Pembelajaran 1 tahun

No	Kelas	Materi	Target	Panduan
1	I Ulya	Nahwu	Bisa menghafalkan nadhom	Panduan Al-Imrity & Alfiyyah Awal
			Bisa menjelaskan maksud nadhom	
2		Shorof	Bisa Mengetahui bentuk dasar kalimat	Tashrif Istilah & Lughowi
			Bisa menentukan shigot, wazan dan bina'	
			Bisa mentasrif sesuai dengan wazan dan bina'	
			Bisa mentashrif secara sitilah dan lughowi	
3		I'lal	Mengetahui proses perubahan bentuk kalimat	Qowaidul I'lal
4		Imla'	Mampu menulis kalimat dalam bahasa Arab dengan benar	Kitab Imla'
5		Fiqh	Mampu membaca kitab bab Sholat - bab Muamalah	Fathul Qorib
			Mampu Menjelaskan kaidah nahwu serta pemahaman dari bacaan	
6		Hadits	Mengetahui hadis-hadist tentang hukum-hukum dasar syariat	TAHDZIB
7		Akhlaq	Mengetahui dan bertindak sesuai dengan akhlaqul karimah	Washiyatul Musthofa
8		Tarikh	Memahami perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw.	Tarikh an-Nabawiyah
9		Tauhid	Hafal dan faham sifa-sifat wajib, jaiz, muhal Allah dan Rosul	ikhtishor Fathul 'Alam
10		Pendidikan Kewarganegaraan	Sesua KI dan KD	LKS
11		Matematika	Sesua KI dan KD	LKS
12		Bahasa Indonesia	Sesua KI dan KD	LKS
13	Bahasa Inggris	Sesua KI dan KD	LKS	
14	Penjaskes	Sesua KI dan KD	-	
15	PJS	Mampu mempraktikkan materi	-	
16	Ekstrakurikuler	Mampu mempraktikkan materi	-	
17	Aswaja	Memahami ajran ahlu sunnah wal jama'ah	Hujjah Ahlussunnah	

No	Kelas	Materi	Target	Panduan
1	II Ulya	Nahwu	Bisa menghafalkan nadhom	Alfiyyah
			Bisa menjelaskan maksud nadhom	
2		Fiqih	Mampu membaca kitab bab Muamalah - bab Nikah	Fathul Qorib
			Mampu Menjelaskan kaidah nahwu serta pemahaman dari bacaan	
3		Ulumul Hadits	Mampu menganalisa hadis sesuai dengan klasifikasi yang ada	Minhatul Mughis
4		Ulumul Qur'an	Mampu menganalisa ayat dalam al-Quran	Qowaidul Asasiyyah
5		Tauhid	Hafal dan faham sifa-sifat wajib, jaiz, muhal Allah dan Rosul	Jallaul Afham
			Memahami korelasi antara masing-masing sifat yang ada	
6		Hadits	Mengetahui hadis-hadist tentang hukum-hukum dasar syariat	Tahdzib
7		Qowaidul I'rab	Memahami kaidah dasar dalam i'rob	Nadhom Qowaidul I'rob
8		Alfiyyah Tsani	Mampu menjelaskan maksud nadhom	Panduan Alfiyyah 750
9		Pendidikan Kewarganegaraan	Sesua KI dan KD	LKS
10	Matematika	Sesua KI dan KD	LKS	
11	Bahasa Indonesia	Sesua KI dan KD	LKS	
12	Bahasa Inggris	Sesua KI dan KD	LKS	

Sumber : Muadalah Ulya (2021).

12. Mekanisme Pengelolaan



Gambar 4.1 Bagan Mekanisme Kerja Pengelolaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al-Amiriyah PP. Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

(Sumber: Pengelolaan Muadalah Ulya, 2021)

13. Struktur Kepengurusan

Tabel 4.3
Struktur Kepengurusan

STRUKTUR KEPENGURUSAN	
SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH ULYA AL-AMIRIYYAH	
TAHUN PEMBELAJARAN 1442 - 1443 H / 2021 - 2022 M	
Kepala Sekolah	: M. Sirojul Umam, S.E
Wkm. Bendahara	: Adini Anwaril Fitroh. S.E
Wkm. Kurikulum	: Muh. Haris Amami
Wkm. Kesiswaan	: M. Riski Syiam Saputra, S.Sos
Wkm. Humasy	: M. Riza Azizi, S.Pd
Wkm. Tata Usaha	: Habiburrahman Al-Cholili, S.E
Wkm. Sarpras	: Habiburrahman Al-Cholili, S.E
Operator	: M. Reza Fahmisyah
Wali Kelas I Ulya Pa	: Yanuar Fadli
Wali Kelas I Ulya Pi	: Riski Syiam Saputra, S.Sos
Wali Kelas Ii Ulya Pa	: Muh. Haris Amami
Wali Kelas Ii Ulya Pi	: M. Riza Azizi, S.Pd

Sumber: Pengelolaan Muadalah Ulya, 2021

14. Tugas Kepala Sekolah

a. Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah

1) Kepala Sekolah sebagai Pendidik (Educator)

- a) Membimbing guru dalam melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
- b) Membimbing karyawan dalam menyusun program kerja dan melaksanakan tugas setiap hari.

- c) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti perlombaan diluar sekolah.
- d) Mengembangkan staf melalui pendidikan, melalui rapat, seminar dan diskusi, menyediakan bahan baca, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah.
- e) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, diskusi dan bahan-bahan materi.

2) Kepala Sekolah sebagai Pengelola (Manager)

- a) Mengelola administrasi kegiatan pembelajaran dan bimbingan konseling dengan kelengkapan data penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.
- b) Mengelola administrasi kemahasiswaan dengan memiliki kelengkapan data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Mengelola administrasi kepegawaian dengan memiliki data administrasi untuk guru dan administrasi.
- d) Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, perpustakaan dan alat laboratorium

3) Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)

- a) Mengetahui program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
- b) Mengawasi organisasi kepegawaian disekolah antara lain Wakil Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, Walikelas, Tata Usaha,

Bendahara, dan tenaga Penunjang misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, olah raga. Personil kegiatan sementara, seperti Panitia Ujian, panitia perayaan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.

- c) Memotivasi staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
- d) Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan dan memelihara sarana prasaranayang dimiliki sekolah.

4) Kepala Sekolah sebagai Pengawas (Supervisor)

- a) Melaksanakan program supervisi.
- b) Melakukan pengawasan program
- c) Mengambil manfaat hasil yang dilakukan untuk pengembangan sekolah.

5) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

- a) Mempunyai kepribadian yang berani, jujur, percaya diri, berjiwa besar, bertanggung jawab.
- b) Memahami keadaan guru, karyawan dan peserta didik.
- c) Memiliki visi dan mengembangkan misi sekolah yang diemban.
- d) Berani mengambil tindakan baik urusan internal maupun eksternal.
- e) Mampu bersosialisai dengan baik secara lisan maupun tertulis.

6) Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator)

- a) Mampu menemukan dan memperoleh gagasan baru dari pihak lain.
- b) Bisa melaksanakan pembaharuan di bagian kegiatan pengajaran dan bimbingan konseling, pembinaan kinerja guru, dan
- c) mampu melakukan penanggulangan dalam menggali sumber daya manusia di Lembaga dan masyarakat.

7) Kepala Sekolah sebagai Pendorong (Motivator)

- a) Mampu memberikan dorongan dalam mengatur lingkungan kerja.
- b) Mampu mengatur kegiatan suasana kerja yang memadai.
- c) Mampu menerapkan prinsip.

b. Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi) Urusan Kurikulum

Bertanggung jawab dan Membantu kepada Kepala Sekolah dalam:

- 1) Menyusun dan membentuk kalender pendidikan.
- 2) Menyusun metode pengajaran.
- 3) Menyusun Bagian tugas tugas guru dan jadwal pelajaran.
- 4) Menyusun pelaksanaan ujian dan akhir jadwal evaluasi belajar.
- 5) Adanya kriteria persyaratan kelulusan kelas.
- 6) Memanjen jadwal pembagian rapotr dan STTB.
- 7) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan perlengkapan bahan ajar.
- 8) Mengatur terlaksananya program perbaikan.
- 9) Meningkatkan pengembangan MGMP/MGBP dan koordinator mata pelajaran dan Melaksanakan administrasi akademis.

c. Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi) Urusan Kesiswaan

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan meliputi: Kepramukaan, PMR, dll.
- 2) Melaksanakan pengarahan, pengendalian dan bimbingan dalam kegiatan kesiswaan.
- 3) Menerapkan kedisiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS.
- 4) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- 5) Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental.
- 6) Mengadakan pemilihan calon siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan penerimaan beasiswa .
- 7) Melakukan pemilihan siswa dalam kegiatan perlombaan di luar sekolah.
- 8) Mengatur kelulusan siswa.
- 9) Membuat kepanitiaan Penerimaan Siswa Baru dan menyusun pelaksanaan MOS dan Merencanakan jadwal kegiatan akhir tahun sekolah.

d. Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi) Urusan Sarana Dan Prasarana

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

- 1) Menyusun program sarana dan prasarana.
- 2) Mengkoordinasikan pemakaian sarana prasarana.
- 3) Pengelolaan alat-alat pengajaran siswa.
- 4) Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana.
- 5) Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah.

- 6) Melaksanakan pembeharuan sarana dan prasarana secara rutin.

e. Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi) Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi:

- 1) Menyiapkan Metode Pengajaran dengan baik dan lengkap.
 - 2) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal.
 - 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
 - 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
 - 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
 - 6) Mengisi daftar nilai ujian anak didik.
 - 7) Melaksanakan kegiatan membimbing kepada setiap guru pembelajaran.
 - 8) Menumbuh kembangkan sikap mencintai karya seni.
 - 9) Mekuti pemasyarakatan kurikulum dalam kegiatan pengembangan
- Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

f. Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi) Guru Piket

- 1) Menerapkan pelaksanaan 7 K (Keamanan, Ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan)
- 2) Mengisi buku piket dan Mengadakan pendataan
- 3) Menertibkan kelas-kelas ketika tidak ada guru
- 4) Pada jam ke 3 menghubungi orang tua siswa yang tidak masuk tanpa adanya keterangan surat izin
- 5) Mendata beberapa kejadian:
 - a) guru dan siswa yang terlambat.

- b) guru dan siswa yang pulang sebelum waktunya
- c) kelas yang pulang / dipulangkan sebelum waktunya
- 6) Petugas piket wajib hadir paling sedikit 7 menit sebelum bel masuk.
- 7) Melaporkan pelanggaran yang bersifat khusus kepada wali kelas atau guru pembimbing.
- 8) Memantau tata tertib sekolah.

g. Faktor-Faktor Penghambat

- 1) Kinerja Dewan Asatidz dan Karyawan, diantaranya karena :
 - a) Keterbatasan kemampuan masing-masing individu.
 - b) Kosongnya Jam pelajaran karena faktor kendala bagi guru mencari pengganti (badal).
 - c) Berkurangnya jumlah tokoh ustadz (guru perempuan) memaksa posisi ustadz (guru putra).
 - d) Penggunaan sistem dan kebijakan pembelajaran dari wali kelas/mustahiq berbeda antar kelas, sehingga kurang terjalin kerjasama yang kompak.
 - e) Proses pengangkatan ustadz yang melalui tahapan panjang
- 2) Dekadensi (*Kemunduran*) Siswa / Siswi , antarlain karena :
 - a) Berkurangnya penanaman pengetahuan ilmu agama sejak dini, sehingga minat belajar dan pendalaman sangat berpengaruh.
 - b) Asumsi yang berkembang bahwa ilmu dari Pesantren (Diniyyah) tidak dapat menjamin masa depan (mencari pekerjaan, jabatan, status sosial, kekayaan, dll) sehingga tidak sedikit dari kita menjumpai santri setelah menyelesaikan pendidikan kurikulum (sekolah umum)

mereka pulang kampung/boyongan, karena niat mereka datang ke pondok pesantren bukan hanya untuk sekolah, bukan untuk menuntut ilmu (belajar agama).

- c) Timbulnya image (*kesan*) bahwa pesantren adalah tempat anak-anak bermasalah sehingga tidak heran ketika mereka datang ke pesantren dan masuk sekolah adalah anak-anak yang tergolong nakal, nakal, acuh tak acuh terhadap orang-orang di sekitarnya dan terlebih lagi. serius terlibat dalam kasus kriminal seperti narkoba. , minuman keras, pencurian dll.
 - d) Kurang terjalinnya kerjasama antar sesama unit pendidikan yang sebenarnya masih didalam naungan satu Yayasan, sehingga mengakibatkan kurangnya hal-hal yang tidak di inginkan.
 - e) Kurangnya kesadaran siswa-siwi tentang kebijakan dari madarasah, sehingga menimbulkan kesan tertekan. Padahal bila di kaji lebih dalam hal itu semata untuk kemajuan dan kemaslahatan semua pihak.
- 3) Terbatasnya Infrastruktur (*Sarana & Prasarana*), diantaranya disebabkan:
- a) Minimnya In com (*pemasukan*) baik dari luar/dalam.
 - b) Pemerintah kurang me-respon & yakin akan kualitas anak pesantren.
 - c) Lemahnya sumberdaya manusia (*SDM*) yang dimiliki.
 - d) Tidak memiliki sumber dana abadi *misalnya* : unit usaha, koprasi/perusahaan.

2. Hasil Wawancara

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru adalah seseorang yang sangat berpengaruh kemana arah dan tujuan seorang siswa. Tugas yang diemban oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor tugasnya membantu guru di sekolah dalam mengembangkan profesinya dan juga membantu guru untuk dapat melihat permasalahan yang dihadapinya terkait dengan dunia pendidikan.

Disisi lain juga butuh adanya motivasi terhadap guru yang mana dapat memberikan dorongan bagi pendidik agar terus maju dalam mengembangkan kompetensinya.

Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mempunyai berbagai strategi dan kemampuan, baik yang berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien dan produktif. dilaksanakn atau tidaknya suatu program pendidikan, tidak ada tujuan pendidikan yang diharapkan dapat dicapai dan dinikmati oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Dalam temuan penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dikumpulkan dengan metode wawancara dengan informan. Temuan demikian.

Wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai

berikut:

Nama : Muhammad Sirojul Umam,S.E.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu Wawancara : Sabtu 17 juli 2021

1. Bagaimanakah Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru?

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah mengenai peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

Beliau mengatakan peran yang harus dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru yaitu:

"Memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru melalui praktik belajar, mengadakan Musyawarah, guna untuk biasa mengembangkan wawasan/ pengetahuan guru-guru, dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi disamping itu pula guru dapat mengajar dengan leluasa tanpa adanya penghambat dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi adalah tempat yang digunakan uji coba dan kelayakan yang harus dijalani seorang guru dalam proses belajar mengajar terhadap kriteria yang telah ditetapkan di lembaga tersebut. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk meningkatkan diri, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan.mengikuti berbagai bentuk metode pembelajaran yang mana dengan usaha ini dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja untuk dengan penuh semangat untuk memecahkan berbagai problem yang ada di lembaga tersebut dengan maksud untuk meningkatkan kemajuan dan standar kompetensi guru".(Sabtu 17 Juli 2021).

Berdasarkan paparan yang dijelaskan terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Muadalah Ulya yang diterapkan Kepala Sekolah baik dalam hal memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, mengadakan bimbingan, yang mana bimbingan ini bertujuan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru tidak dalam segi penguasaan materi saja akan tetapi mampu mengordinasikan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan bersama.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipaparkan, bahwa peran yang dilakukan kepala sekolah sangatlah berpengaruh dalam Peningkatan dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik atau guru.

Di sini kepala sekolah juga mamaparkan bahwasanya hasil PKG (Penilaian Kinerja Guru) memperoleh hasil yang sudah memenuhi syarat seorang guru, dengan langkah langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Adanya pendataan dari kepala sekolah itu sendiri dengan keliling 1 minggu sekali untuk memantau cara kerja guru.
2. Adanya pembinaan bagi guru yang masih belum memenuhi syarat.

Hasil yang diperoleh sudah cukup baik, dari satu persatu guru setelah menjalan penilaian memberikan dampak perkembangan keprofesionalan guru dalam bidangnya.

2. Bagaimanakah Bentuk Profesionalisme Guru di SPM Ulya ?

Untuk mencapai tujuan pendidikan sangat penting dalam kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan satu-satunya kegiatan pendidikan yang mengarahkan kegiatan yang ada bagi guru. Karena kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam organisasi yang mengelola

seluruh sumber daya organisasi dan siswa serta guru dalam mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembentukan guru yang profesionalisme:

"Menurut Kepala sekolah Muadalah Bentuk profesionalisme guru yang diharapkan di Muadalah Ulya sebagai berikut : a) Adanya Inovasi dalam PMB; b) Rekrutmen Guru harus sudah mutakhoijin; b) Kerja dengan Disiplin; c) Adanya rapat guru seperti ; evaluasi guru, evaluasi siswa dalam pencapaian belajar apakah sudah sesuai dengan target yang di inginkan".(Sabtu 17 Juli 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bagi guru muadalah harus memenuhi komponen-komponen yang menjadi tujuan oleh sekolah seperti: Adanya inovasi dalam pmb terhadap siswa,Harus sudah mutskhorijin, Kerja dengan disiplin, Mengikuti rapat guru demi tercapainya target yang diinginkan.

3. Apa faktor Penghambat dan pendukung Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme guru di SPM Ulya ?

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pasti ada namanya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.

"Adapun Hambatan-hambatan yang terjadi di SPM Ulya Menurut Kepala Sekolah Muadalah sebagai berikut :a) Di sebabkan karena adanya kelalaian dari kepala sekolah; b) Keterlambatan guru dalam proses belajar mengajar; c) Kurangnya dana sekolah, dalam mengembangkan Profesionalisme guru karena kebutuhan pendidik disini sangat terbatas; d) Sarana Prasarana yang terbatas, hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mendidik dan memperoleh informasi".(Sabtu 17 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dapat dipaparkan terkait dengan faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembaangkan profesionalosme guru diantaranya adalah

di sebabkan faktor kelalain ,kurangnya dana , Srana prasarana yang belum memadai.

Disisi lain dalam berjalannya suatu kegiatan kepala sekolah mempunyai faktor pendukung untuk mengembangkan tingkat keprofesionalisme guru yang mana dapat membantu kesuksesannya suatu lembaga, yang akan dipaparkan kepala sekolah sebagai berikut :

"Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan keprofesionalisme guru di SPM Ulya meliputi : a) Rapat pengurus yang di adakan 1 bulan sekali; b) Hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan. dalam merealisasikan hal hal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan; c) Adanya absensi untuk mengecek kehadiran guru; d) Adanya kesadaran dari setiap individu".(Sabtu 17 Juli 2021)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat memaparkan bahwa faktor pendukung sangat mempengaruhi sekali dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan yaitu : Hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan, Adanya absensi untuk mengecek kehadiran guru dan Adanya kesadaran dari setiap individu. Berikut data yang ditemukan peneliti melalui observasi terkait dengan faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Muadalah.



Gambar 4.2 Brosur sebagai pendukung target di Muadalah Ulya
Sumber : Dokumen Muadalah, 2021.

Melihat dari gambar 4.2 diatas merupakan hasil yang didapat dari perumusan musyawarah antara kepala sekolah dan tim kerjanya,tentang program kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sebagai faktor pendukung untuk mengembangkan kompetensi guru dengan menumbuhkan rasa hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan. dalam merealisasikan hal hal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan.

Adapun Wawancara dilakukan dengan Guru sebagai

berikut:

Nama : Rizki Syiam Saputra,S.Sos.

Jabatan : PKM Kesiswaan dan Mustahiq / Wali kelas

Waktu Wawancara : Malam Minggu 10 juli 2021

Hasil wawancara peneliti dengan Guru terkait kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru?

Adapun peran-peran yang dilakukan kepala sekolah antara lain :

pertama, yaitu Mengadakan kumpulan setiap hari terkait dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode konsersiu / penyamaan metode yang pengajaran hal tersebut dilakukan agar setiap dari kelas mampu mencapai tarjet yang telah ditentukan disamping itu juga agar mempermudah peserta didik dalam memahami dan mempraktekkan pelajaran tersebut.

Kedua, mengadakan program PKG (Penilaian Kinerja Guru yang dilaksanakan 1 minggu sekali), agar kepala sekolah dapat mengetahui kemampuan dan profesionalisme guru apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi pendidik di bidangnya termasuk kreativitas atau penguasaan di bidang materi setelah semester.

Ketiga yaitu pembinaan dengan lembaga pendidikan atau bimbingan belajar bertujuan untuk mengembangkan wawasan dalam menguasai pembelajaran dan kualitas soal.

Keempat kepala sekolah harus mempunyai (POAC) *planning, organizing, actuating, controlling*, dalam langkah-langka peningkatan profesionalisme guru di SPM Ulya

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa peran kepala sekolah dapat memberikan dampak terhadap pembentukan dan pengembangan profesionalisme guru di bidangnya masing-masing.

2. Bentuk profesionalisme yang diinginkan di SPM Ulya yaitu :

Dalam pengembangan profesionalisme seorang kepala sekolah harus mampu mengevaluasi secara obyektif pekerjaan yang diselesaikan oleh seluruh anggota kerjanya, dan menjadikan sebagai inspirasi untuk perbaikan di waktu yang akan datang. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, Dalam pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan

berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang materi saja melainkan mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik.

"Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan guru terkait dengan pengembangan bentuk guru yang profesionalisme di Muadalah Ulya dapat di paparkan sebagai berikut : a) Dengan meningkatkan pengetahuan guru dengan mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan; b) guru berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah; c) Sudah memenuhi standar kompetensi; d) Harus lulus diniyah; e) Sistem rekrutmen harus ada seleksi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya".(Makam minggu 10 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan untuk mengembangkan bentuk guru yang profesionalisme adalah Dengan meningkatkan pengetahuan guru dengan mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan, guru berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, Sudah memenuhi standar kompetensi, Harus lulus diniyah, Sistem rekrutmen harus ada seleksi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berikut data yang peneliti temukan melalui observasi terkait dengan bentuk guru profesionalisme yang diharapkan di Muadalah Ulya.



Gambar 4.3 sistem pembelajaran di Muadalah Ulya
Sumber : Dokumen Muadalah, 2021.

Melihat dari gambar 4.3 merupakan salah satu bentuk untuk mengembangkan kompetensi dan pengetahuan guru dengan sistem pendidikan pengembangan bahasa asing di sisi lain untuk menambahkan kompetensi guru sesuai dengan Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan bahwa Guru adalah pendidik yang professional.

3. Apasaja Faktor Penghambat Dan Pendukung Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru ?

Adapun hambatan yang ada di SPM Ulya yaitu :

- a. Ketidak Istiqomahan guru dalam megajar di kelas.
- b. Keterlambtan guru masuk kelas.
- c. Sulitnya mencari guru pengganti ketika guru tidak masuk kelas.

- d. Kurangnya sarana dan prasarana dalam program pembelajaran.
Berikut data yang peneliti temukan melalui observasi terkait dengan hambatan-hambatan yang ada di Muadalah Ulya.



Gambar 4.4 Kurangnya sarana dan prasarana di Muadalah Ulya
Sumber : Dokumen Muadalah, 2021.

Melihat dari gambar 4.4 merupakan salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar diakibatkan karena kurangnya sarana bagi guru ataupun peserta didik sehingga bagi guru butuh usaha yang keras dalam menumbuhkan semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun Faktor pendukung yang di alami Kepala Sekolah di SPM Ulya yaitu :

1. Disebabkan karena legkapnya sarana dan prasarana yang berupa alat elektronik,meja, papan dll.
2. Hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru dalam merealisasikan sistem lembaga pendidikan.
3. Kesadaran masing masing terhadap butuhnya keprofesionalan antar individu dalam lembaga pendidikan.

3. Triangulasi

Tabel 4.5
Triangulasi Sumber Data

Pertanyaan	Informan Data		Pola
	Informan 1 Dari Kepala Sekolah	Informan 2 Dari Guru	
A. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Muadallah Ulya Blokagung Banyuwangi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru melalui praktek belajar 2. Mengadakan Musyawarah 3. Dilakukannya program pembinaan secara khusus 4. Mengikuti berbagai bentuk metode pembelajaran 	<p>pertama, yaitu Mengadakan kumpulan setiap hari.</p> <p>Kedua, mengadakan program PKG (Penilaian Kinerja Guru yang dilaksanakan 1 minggu sekali).</p> <p>Ketiga yaitu pembinaan dengan lembaga pendidikan.</p> <p>Keempat kepala sekolah harus mempunyai (POAC)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perekrutan tenaga pendidik yang telah memenuhi syarat 2. Penilaian terhadap guru (PKG) 3. Melakukan bimbingan khusus terhadap guru 4. Metode mengajar, dll.
B. Bagaimana Bentuk Profesionalisme Guru yang diharapkan di Muadallah Ulya Blokagung Banyuwangi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Inovasi dalam PMB. 2. Rekrutmen Guru harus sudah mutakhir. 3. Kerja dengan Disiplin. 4. Adanya rapat guru. 5. Evaluasi guru, evaluasi siswa dalam pencapaian belajar apakah sudah sesuai dengan target yang diinginkan" 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan. 2. guru berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah. 3. Sudah memenuhi standar kompetensi. 4. Harus lulus diniyah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah mutakhir. 2. Mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter yang berwawasan tinggi. 3. Memiliki kedisiplinan yang baik. 4. Berkompetensi dan adanya kesadaran dari masing-masing individu terhadap tanggung jawab yang di embannya. 5. Evaluasi pencapaian pembelajaran.

<p>C.Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan profesionalisme guru Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi?</p>	<p>Faktor Penghambat di sebabkan karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Adanya kelalaian dari kepala sekolah. 2.Keterlambatan guru dalam proses belajar mengajar. 3.Kurangnya dana sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme guru karena kebutuhan pendidik disini sangat terbatas. 4.Sarana Prasarana yang terbatas hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mendidik dan memperoleh informasi. <p>Faktor pendukung dalam mengembangkan keprofesionalisme guru di SPM Ulya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Rapat pengurus yang di adakan 1 bulan sekali. 2.Hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan. dalam merealisasikan hal hal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan 3.Adanya absensi untuk mengecek kehadiran guru. 4.Adanya kesadaran dari setiap individu 	<p>Adapun hambatan yang ada di SPM Ulya yaitu :</p> <p>Ketidak Istiqomahan guru dalam megajar di kelas,Keterlambtan guru masuk kelas,Sulitnya mencari guru pengganti ketika guru tidak masuk kelas, Adapun Faktor pendukung yang di alami Kepala Sekolah di SPM Ulya yaitu :</p> <p>Disebabkan karena legkapnya srana dan prasarana yang berupa alat elektronik,meja, papan , Hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru dalam merealisasikan sistem lembaga pendidikan.</p> <p>Adanya Kesadaran masing masing dari setiap pribadi.</p>	<p>Faktor hambatan dan Pendukung yang terjadi di Muadalah Ulya dalam mengembangkan Preofesionalisme Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelalaian Kepala Sekolah. 2. Guru yang kurang disiplin. 3. Dana yang terbatas 4. sarana prasarana yang terbatas 5. kurangnya kinerja guru. <p>Faktor Pendukung meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat rutin. 2.Kerjasama yang baik 3.Kesadaran individu. 4.Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
---	--	---	---

B. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah

Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru

Berdasarkan hasil penelitian Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SPM Ulya sudah berjalan dengan cukup baik, jika ditinjau dari kerja sama antara kepala sekolah dengan bawahan didalam mengembangkan kualitas pendidikan telah dilakukan sudah cukup, walaupun masih ada kendala-kendala dalam pelaksanaan yang dilakukan.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu :

Dalam lembaga pendidikan seorang pemimpin harus mampu membantu anggota-anggota pendidik untuk mengembangkan atau menjalankan tugas mereka dengan baik. Dalam memahami tugas dan tanggung jawab Seorang guru, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan bahwa Guru adalah pendidik yang profesional. Karena itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyiapkan strategi mengajar ke proses pembelajaran.

Begitu juga peran kepala sekolah yang ada di muadalah ulya sesuai dengan teori Menurut Sergiovanni dalam buku Nanang Fattah (2003: 2) mengemukakan ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu:

- a) Kompetensi teknis (*technical competency*) berkenaan dengan pengetahuan yang dikhususkan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah.
- b) Kompetensi hubungan antar pribadi (*interpersonal competency*) yang berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam dan memotivasi mereka untuk bekerja dengan bersungguh-sungguh.
- c) Kompetensi konseptual (*conceptual competency*) berkenaan dengan keluasan dan wawasan untuk memecahkan masalah masalah yang ada hubungannya dengan pengelolaan sekolah.

Melihat dari beberapa alasan diatas terkait Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan yang mana guru tersebut profesional dibadangnya masing-masing, dengan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah sebagai berikut :

- a. Perekrutan tenaga pendidik yang telah memenuhi syarat.
- b. Penilaian Kinerja guru.
- c. Bimbingan khusus terhadap guru meliputi :
 1. Musyawarah dalam pelaksanaan PMB
 2. Bekerjasama dengan tim

Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu:

perlu bagi kepala sekolah mempersiapkan perencanaan atau strategi untuk menjalankan suatu program agar lebih mendorong semangat guru dalam mendidik, oleh karena itu kehadiran kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh tenaga pendidik dalam rangka kemajuannya, melalui langkah yang diterapkan kepala sekolah sehingga memberikan dampak terhadap kualitas guru.

2. Bentuk Profesionalisme Guru

Pencapaian tujuan pendidikan sangat penting dalam kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan satu-satunya kegiatan pendidikan yang mengarahkan kegiatan yang ada bagi guru. Karena kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam organisasi yang mengelola seluruh sumber daya organisasi dan siswa serta guru dalam mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya kepala sekolah ini pengembangan keprofesian tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai fungsinya kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi sebelumnya saja, tetapi meningkat kualitas dan bisa mengembangkan profesionalisme guru dengan baik akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu saja, materi ajar, dan metode yang sesuai, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, agar bisa mengembangkan wawasan berpikir secara meluas terhadap dunia pendidikan.

Adapun bentuk guru yang profesionalisme di SPM ulya yaitu :

- a. Sudah mutakhirijin yakni tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran akan tetapi mampu mendorong dan mengarahkan peserta didik, agar memiliki karakter yang berwawasan tinggi.
- b. Adanya kedisiplinan dari seluruh anggota.
- c. Adanya kesadaran dari masing-masing idividu terhadap tanggung jawab yang di embannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kellough dalam Yunus Abu Bakar (2009:1-10), bahwa profesionalisme guru adalah tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung oleh keterampilan dan kode etik. Menurut Moh Surya dalam Samana, keberadaan guru adalah sebagai pendidik profesional di sekolah, dalam hal ini guru sebagai uswatun hasanah, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.

Begitu juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Yamin (2009: 123), hubungan guru adalah perbuatan guru atau sikap dan tindakan guru baik di sekolah maupun di masyarakat. Misalnya sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, menambah pengetahuan, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa, berpakaian, berbicara, dan menjalin hubungan baik dengan siswa, teman sebaya, dan anggota masyarakat lainnya.

3. Hambatan dan Pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru

Kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting karena kepala sekolah memiliki keterlibatan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk memajukan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Maka tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci yang dapat membangun bangsa untuk maju di masa depan. Bisa dibayangkan jika guru tidak menempatk pada fungsinya dengan baik, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan lmu pengetahuan dan tekhnologi.

Adapun hambatan dan pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme :

1. Minimnya dana sekolah, dalam mengembangkan Profesionalisme guru karena kebutuhan pendidik disini sangat terbatas .
2. Sarana Prasarana yang terbatas, hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mendidik dan memperoleh informasi.

Beberapa faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai berikut :

1. Hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru dalam merealisasikan sistem lembaga pendidikan.
2. Kesadaran masing masing terhadap butuhnya keprofesionalan antar individu dalam lembaga pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait Peran Kepala Sekolah Muadalah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (SPM) Ulya Al Amiriyyah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru Muadalah Ulya yaitu : Perekrutan tenaga pendidik yang telah memenuhi syarat, Penilaian terhadap guru (PKG), Melakukan bimbingan khusus terhadap guru, metode mengajar, dll.
2. Bentuk profesionalisme Guru yang didapat di Muadalah Ulya yaitu : Sudah mutakhir, mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter yang berwawasan tinggi, memiliki kedisiplinan yang baik, berkompetensi dan adanya kesadaran dari masing-masing individu terhadap tanggung jawab yang di embannya.
3. Faktor hambatan dan Pendukung yang terjadi di Muadalah Ulya dalam mengembangkan Profesionalisme Guru yaitu :
 - a. Faktor Hambatan meliputi : Minimnya dana sekolah disini sangat terbatas, sarana prasarana yang terbatas, kurangnya kinerja guru hingga sulitnya mencari badal.
 - b. Faktor Pendukung meliputi : Hubungan kerjasama yang baik kesadaran masing masing terhadap butuhnya keprofesionalan antar individu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang sudah ditemukan di lapangan, bagi kepala sekolah muadalah dalam mengembangkan profesionalisme guru Muadalah Ulya Al Amiriyyah, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Kepala sekolah harus lebih kritis lagi dalam memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pengembangan kompetensi pendidik profesional, baik dari sarana prasarana maupun keahlian dalam menyampaikan materi.
2. Diharapkan terus meningkatkan perkembangan guru yang ada di Muadalah Ulya agar dapat menambah kompetensi dan wawasan guru yang sesuai dengan profesinya
3. Hendaknya guru harus disiplin waktu agar tidak terlambat dalam proses belajar mengajar dengan artian mencontoh perilaku disiplin terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono.2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Achdiat, Maman. 2009. *Pembentukan Profesioanal Keguruan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar Idocho.2000. *Administrasi Pendidikan, Leon, Konsep, dan Issue*.Bandung: PPS UPI.
- Arikunto, Suharismi.2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Ma'mur J. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press.
- Burhanudin, dkk.2008. *Komitmen Guru Profesional*, Jakarta: Ull Press.
- Djamarah, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI.2006. *Al-qur'an Dan Terjemah*, Jakarta:Menteri Agama Republik Indonesia.
- .2011. *Al-qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta.
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Handoko, 2011. *Manajemen*, Yogyakarta: BPF
- Hakam, Naja M. 2013. *Undang-undang Guru Dan Dosen*, Jakarta:Pustaka Pelajar.
- Hamalik Oemar, (2006), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jasin, Anwar. (2005), *Profesionalisme Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Intermedia.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moh. Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung Rosda Karya.
- Munir Abdullah. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Pidarta Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Piet, A. Sahertian, (2008), *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Ruswandi, Uus, dkk. 2010., *Pengembangan Kepribadian Guru*, Bandung: Cv.Insan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sagala Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Saudaga Fachruddin, dkk. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada.
- Soetjipto, dkk. 2008. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Akhmad. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, Jogjakarta: Paramitra Publishing.
- Suharisimi, Arikunto.2010. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sulistiyorino.2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada.
- Yunus Abu Bakar dkk. 2009. *Profesi Keguruan*, Surabaya: AprintA.
- Zainuddin, Masyuri. 2008. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung: PT Refika Aditama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id>Email: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/212.42/FTK.IAIDA/C.3/VI/2021

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

**Kepala Muadalah (SPM) Ulya Madrasah Diniyyah Al- Amiriyyah
Blokagung Tegalsari Banyuwangi**

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **FIRMAN HADI**
TTL : **Medewi, 23 Oktober 1998**
NIM /NIMKO : **17111110032/ 2017.4.071.0120.1.001173**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Jl. Abu Bakar Dusun Banjar Anyar Desa Air Kuning Kec. Jembrana
Kab. Jembrana Prov. Bali**
HP :
Dosen Pembimbing : **Moh. Nur Fauzi, S.HI., M.H.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Muadalah (SPM) Ulya Madrasah Diniyyah Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021 ”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 01 Juli 2021

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001



المدرسة الدينية الأميرية المعاولة العليا

MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYAH "MUADALAH ULYA"

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG, KARANGDORO, TEGALSARI, BANYUWANGI
NPSN : 69937263 NSPP : 232235100015

Office

Madrasah Barat Lt.1 Ruang A.04 Poripes Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 31.2/01/SPM ULYA Madrasah Diniyah Al Amiriyyah PP. Darussalam/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Satuan Pendidikan Mu'adalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : FIRMAN HADI

NIM : 17111110032

Instansi : IAIDA BLOKAGUNG-BANYUWANGI

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Jenjang : S1

Judul : Peran Kepala Sekolah Muadalah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Muadalah Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Benar-benar telah melakukan penelitian di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam selama +3 bulan (Mulai 21 Juni– 23 Juli 2021) sebagai syarat tugas akhir di perguruan tinggi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya

Blokagung, 23 Juni 2021

Kepala Satuan Pendidikan
Muadalah Ulya Madrasah Diniyah
Al Amiriyyah



Muhammd Sirojil Umam, S.E.
NIPY. 31210140010684

NIM 17111110032
 NAMA FIRMAN HADI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 PERIODE 20202
 JUDUL PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU MUADALAH AL AMIRIYAH TAHUN PEMBELAJARAN 20202021



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	12 Juli 2021	12 Juli 2021	Konsultasi tentang cara-cara pengolahan data dan temuan data di lapangan	Menjelaskan tentang cara-cara pengolahan data dan temuan data di lapangan berdasarkan pedoman Skripsi
2	20202	08 Juli 2021	08 Juli 2021	Konsultasi Bab IV tentang cara-cara pengumpulan data di lapangan	Menjelaskan tentang cara-cara pengumpulan data di lapangan sesuai dengan panduan penulisan Skripsi
3	20202	01 Juli 2021	01 Juli 2021	Konsultasi Bab III tentang Teknik dan Analisis Data	Menjelaskan tentang Teknik dan Analisis Data berdasarkan panduan penulisan Skripsi
4	20202	28 Juni 2021	28 Juni 2021	Konsultasi Bab II tentang format preposisi	Menjelaskan tentang format preposisi sesuai dengan panduan penulisan Skripsi
5	20202	26 Juni 2021	26 Juni 2021	Konsultasi tentang perlu tidaknya penambahan teori pada kajian terdahulu	Menjelaskan tentang perlu tidaknya penambahan teori pada kajian terdahulu sesuai dengan panduan penulisan Skripsi
6	20202	23 Juni 2021	23 Juni 2021	Konsultasi tentang Sistematika Penulisan Skripsi	Menjelaskan tentang Sistematika Penulisan Skripsi sesuai dengan panduan Skripsi
7	20202	21 Juni 2021	21 Juni 2021	Konsultasi Bab I tentang penempatan Kajian dan Penelitian Terdahulu	Menjelaskan tentang penempatan Kajian dan Penelitian Terdahulu sesuai dengan panduan penulisan Skripsi
8	20202	12 April 2021	12 April 2021	Konsultasi Proposal Skripsi	Menjelaskan sub dan format proposal skripsi yang belum jelas dan mengoreksi hasil bimbingan skripsi pada bimbingan pertama dan kedua
9	20202	07 April 2021	07 April 2021	Konsultasi Perkembangan Penulisan Proposal Skripsi	Menjelaskan format dan sub-sub bagian Proposal Skripsi yang belum jelas dan mengoreksi hasil penulisan Proposal Skripsi pada bimbingan pertama
10	20202	28 Maret 2021	28 Maret 2021	Konsultasi judul Skripsi dan penelitian Skripsi kualitatif	Menjelaskan tentang judul Skripsi yang bercorak kualitatif berdasarkan pedoman penelitian Skripsi fakultas

DRAFT INTERVIEW

A. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa peran Bpk dalam mengembangkan profesionalisme guru di muadalah ini ?
2. Bagaimana bentuk profesionalisme guru yang Bpk inginkan di muadalah ini?
3. Apakah ada faktor penghambat yang Bpk alami ketika mengembangkan profesionalisme guru di Muadalah ini ?
4. Apasaja faktor pendukung dalam mengembangkan profesionalisme guru di Muadalah ini ?

B. Instrumen Wawancara dengan Guru

1. Apa peran Kepala Sekoah dalam mengembangkan profesionalisme guru di muadalah ini ?
2. Bagaimana bentuk profesionalisme guru yang Kepala Sekolah inginkan di muadalah ini ?
3. Apakah ada faktor penghambat yang Kepala Sekolah alami ketika mengembangkan profesionalisme guru di Muadalah ini ?
4. Apasaja faktor pendukung Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Muadalah ini ?

DOKUMENTASI



Gambar VI.1 : Interview dengan Kepala Sekolah Muadalah Ulya



Gambar VI.2 : Interview dengan Guru Sekolah Muadalah Ulya



Gambar VI.3 : Siswa Muadalah (SPM) Ulya

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 04/09/2021 10.06.21

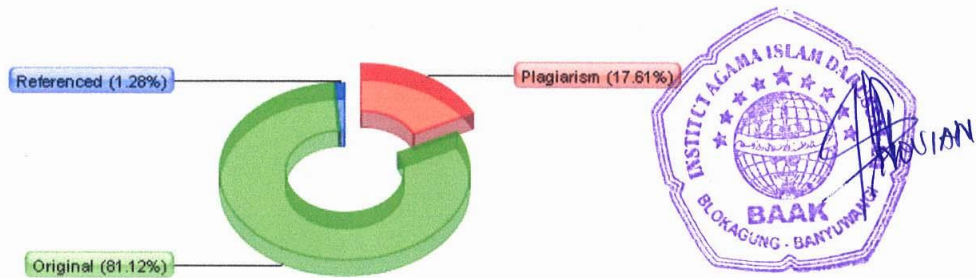
Analyzed document: Skripsi REFISI 2021 Nama firman hadi . Mpi 2017 Nim .17111110032.docx
Licensed to: Novian Saputra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id
Check type: Internet Check

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!
Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 61

10%	938	1. https://repository.usd.ac.id/31431/2/111324007_full.pdf
8%	816	2. http://repository.uin-suska.ac.id/5699/3/BAB_II.pdf
7%	665	3. http://repository.radenintan.ac.id/4281/1/SKRIPSI_ULFI.pdf

Processed resources details: 164 - Ok / 25 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

BIODATA PENULIS



Nama : Firman Hadi
 NIM : 17111110032
 TTL : Medewi 23 Oktober 1998
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Prodi : MPI A
 Email : -
 Fb : Lucky Al
 Alamat : Airkuning Jembrana Jembrana
 Bali

Riwayat Pendidikan Formal :

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Bidang Studi
SD N 1 Airkuning	2005	2010	-
SMP N 5 Negare	2010	2014	-
Ma Al-Amiriyyah	2014	2017	AGAMA
S1	2017	2021	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Riwayat Pendidikan Non Formal :

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi
Ula	2014-2017	2017	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2017	2019	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Ulya	2020	2022	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

